

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT
KRAKSAAN PROBOLINGGO

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Muhammad Ihsan Abidillah
214101030020
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh:
J E M B E R
Muhammad Ihsan Abidillah
214101030020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Oleh Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'J. M. H. R.'

Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd.
NIP. 196809111999032001

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

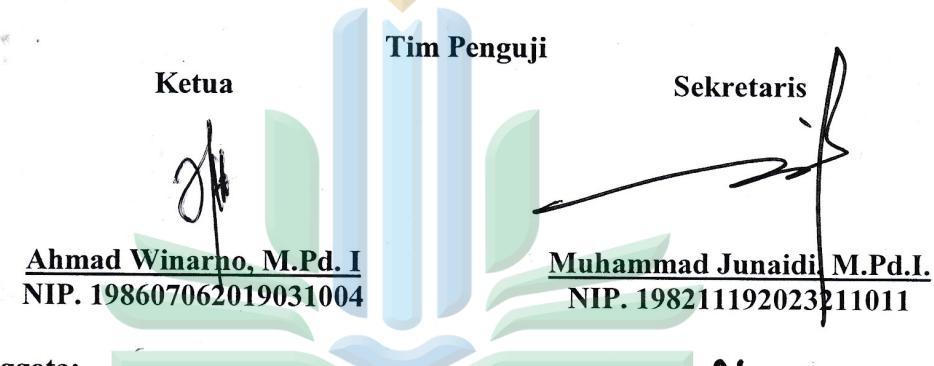
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Desember 2025



Anggota:

1. Dr. Gunawan S.Pd.I, M.Pd.I
2. Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd.

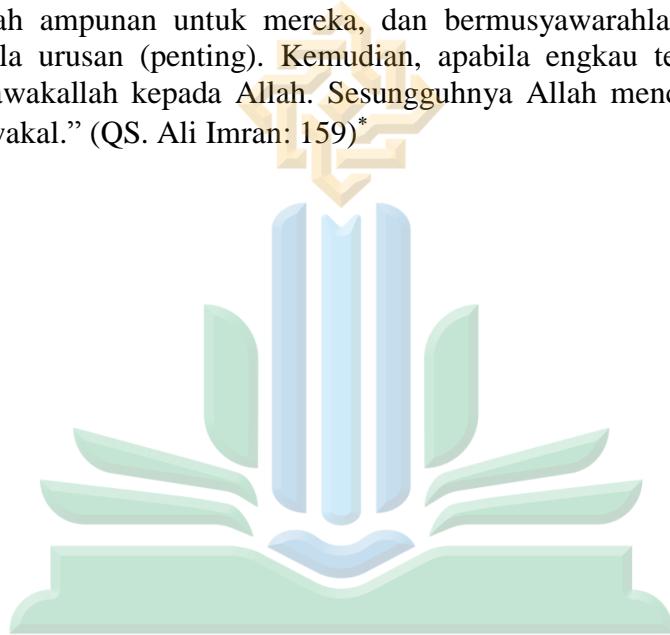


**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005**

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَيْسَ لَهُمْ وَلُوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيظَ الْقُلُبِ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأُمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran: 159)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta, Lainah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahi robbil alamin dengan memanjangkan rasa puji syukur saya kepada Allah SWT, karena telah memberikan petunjuk selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini berlangsung. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang penuh rahmat, untuk itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Buhari Akhyar dan Ibu Ummamah Mudzhar, yang telah memberikan pendidikan terbaik untuk ananda. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa yang terpanjatkan setiap saat, atas keringat yang menetes untuk memberikan yang terbaik untuk ananda. Dukungan dan motivasi yang tak pernah surut yang menjadikan ananda mampu melewati segala hal, baik rintangan maupun kesulitan. Segala pengorbanan bapak dan ibu menghantarkan ananda mampu menyelesaikan masa studi ini.
2. Ucapan terima kasih ananda haturkan juga kepada saudara tercinta, Alviana Maghfirah dan Ummul Abidah yang telah menyisihkan sebagian tenaga, waktu, materi yang dimiliki untuk kelancaran ananda selama menempuh studi ini. Dukungan dan perhatian yang diberikan mampu menjadi lampu penyemangat ananda dalam menyelesaikan segala tanggung jawab di perantauan ini.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ يَسْمِعُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sholawat serta salam juga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang menbawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman peradaban yaitu islam. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

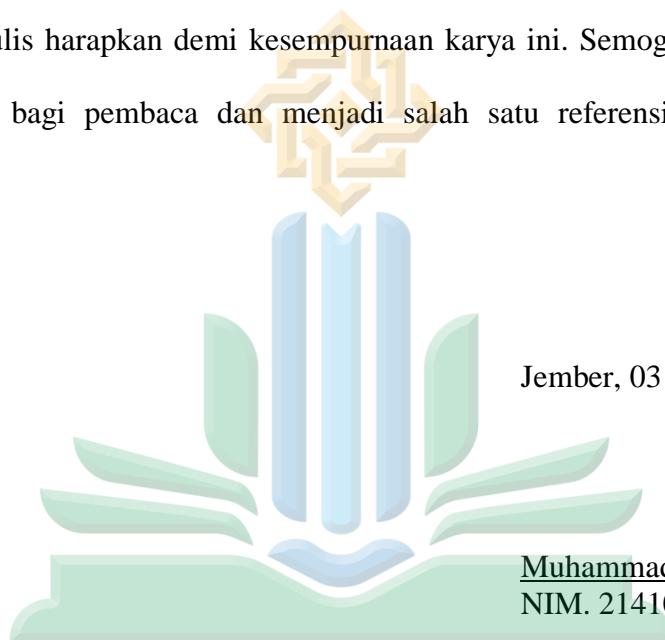
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat bagi mahasiswa dalam setiap sambutannya dan juga memberikan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai di Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I M.Pd.I, Selaku ketua jurusan pendidikan islam-bahasa yang telah menyusun rencana dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dilingkup jurusan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kampi tempuh.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga menuntaskan tugas akhir skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah Selaku Pengasuh pondok pesantren dan semua jajaran guru di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan yang telah memberikan izin, dan turut andil membantu serta mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, tetapi sudah mau menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.



Jember, 03 Desember 2025

Muhammad Ihsan Abidillah
NIM. 214101030020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Ihsan Abidillah, 2025: *Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo*

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional Kiai, Pengembangan Pendidikan Pesantren

Kiai, sebagai sosok pemimpin pesantren memiliki gaya kepemimpinannya sendiri yang digunakan. Hal ini berdampak pada pesantren menghadapi tantangan pengembangan pendidikan. Melalui gaya kepemimpinan transformasional yang berkharisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, serta pertimbangan individu kiai sebagai pemimpin pesantren mampu membawa dampak positif perkembangan pendidikan pesantren.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo? 2) Bagaimana stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo? 3) Bagaimana pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. 2) Untuk mendeskripsikan stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. 3) Untuk mendeskripsikan pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

Metode penelitian ini diawali menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles Huberman dan saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa: 1) Motivasi inspirasional diwujudkan melalui penanaman visi moral dan standar akademik yang tinggi, serta kemampuan memobilisasi sumber daya publik untuk pengembangan infrastruktur berbasis kepercayaan. 2) Stimulasi Intelektual ditunjukkan lewat inovasi pengintegrasian kurikulum pesantren besar dan pelibatan pengurus dalam analisis desain bangunan untuk memastikan fasilitas yang tepat guna. 3) Pertimbangan Individual diterapkan dengan mengakomodasi aspirasi asatidz dalam evaluasi kurikulum serta memprioritaskan kenyamanan dan minat santri untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teoritis	23
BAB III METODE PENELITIAN	62

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	68
F. Teknik Keabsahan Data	71
G. Tahapan Penelitian	72
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74
B. Penyajian Data Penelitian	79
C. Pembahasan Temuan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Data Guru, Tendik, Peserta Didik.....	78
Tabel 4. 2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana	78
Tabel 4. 3 Data Temuan Penelitian.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga	77
Gambar 4. 2 Kitab Bidayatul Hidayah dan Taqrirat Alfiyah Ibn Malik	83
Gambar 4. 3 Pembebasan Lahan 1,5 Hektar Guna Perluasan Pesantren	86
Gambar 4.4 Dokumentasi Kelompok Pembelajaran Kitab Klasikal Islam.....	90
Gambar 4.5 Dokumentasi Forum Rapat Bulanan Para Guru	93
Gambar 4.6 Dokumentasi Gedung Kelas Pesantren	95
Gambar 4.7 Dokumentasi Pelaksanaan Program Takhassus	99
Gambar 4.8 Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Program Takhassus	100
Gambar 4.9 Dokumentasi Pelaksanaan Program Kebahasaan Kelas Intensif ...	103
Gambar 4.10 Asrama Baru Santri	106
Gambar 4. 10 Gedung Kelas Pesantren.....	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	124
Lampiran 2. Matrik Penelitian	125
Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian	126
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian	132
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	133
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	134
Lampiran 8. Pedoman Program Takhassus	135
Lampiran 9. Riwayat Peneliti.....	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia, menurut sudut pandang islam, pada umumnya diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah disini dapat diartikan sebagai pemimpin, sehingga manusia tercipta untuk menjadi seorang pemimpin. Baik pemimpin dalam lingkup kecil yaitu keluarga maupun dalam lingkup yang lebih besar, pemimpin organisasi, Lembaga serta institusi. Pemimpin dalam organisasi biasanya merupakan seorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain untuk mengarahkan dan mengoordinasikan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Kata pemimpin dan kepemimpinan adalah dua kata yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan karena memiliki fungsi dan structural yang saling terhubung. Pemimpin adalah seseorang yang memimpin dua orang atau tiga orang atau lebih dalam kelompok. Sedangkan kepemimpinan lebih merujuk pada gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam melakukan proses perilaku untuk memengaruhi orang lain dengan cara memotivasi, menginspirasi serta mengarahkan pada aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita organisasi yang telah ditetapkan secara bersama.¹

Kepempimpinan sangat erat kaitannya dengan manajemen serta tidak dapat dipisahkan. Dalam organisasi, efektifitas kepemimpinan sangat berpengaruh pada seberapa efektif pencapaian tujuan organisasi yang telah

¹ Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhib, Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan (Depok: Rajawali Press, 2019), 12

ditetapkan. Kepemimpinan juga dipahami sebagai seni atau ilmu yang mensyaratkan kreatifitas dan kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain, yaitu anggota atau bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan terbentuk dari lima elemen yang saling berinteraksi (interdependen) untuk membentuk sistem manajerial guna mencapai sasaran organisasi. Kelima elemen esensial tersebut meliputi: (1) pemimpin sebagai inisiator atau penggerak; (2) bawahan atau anggota sebagai pihak yang dipimpin; (3) situasi atau organisasi sebagai wadah berlangsungnya aktivitas; (4) kapabilitas kepemimpinan, yang mencakup kompetensi, kepribadian, gaya komunikasi, komitmen, serta strategi yang diterapkan; dan (5) tujuan, yang merupakan elemen paling krusial sebagai target pencapaian organisasi.²

Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin organisasi atau lembaga. Gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan sifat atau kekhasan atau ciri yang digunakan seorang pemimpin dalam memengaruhi anggotanya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Pada dasarnya, gaya kepemimpinan merupakan perwujudan perilaku dari seorang pemimpin berdasarkan kemampuannya dalam memimpin.³

Gaya kepemimpinan transformasional muncul pada awal abad kedua puluh bersamaan dengan munculnya teori tentang kepemimpinan

² Winoto, Suhadi, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Bildung, 2020), 76

³ Nur Ihsan, Kepemimpinan Transformasional; Suatu kajian Empiris di perusahaan (Bandung: Alfabeta, 2019), 4

transaksional.⁴ Istilah transformasional merujuk pada kata transformasi yaitu merubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Pengasuh pesantren dapat disebut pemimpin transformasional jika mampu mengubah sumber daya yang ada, baik manusia, isntrumen Pendidikan, maupun situasi untuk mencapai tujuan perubahan atau reformasi pesantren. Dalam hal ini yang dimaksud reformasi pesantren yaitu melakukan pengembangan Pendidikan di pesantren.

Sistem Pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan system Pendidikan yang khas di Indonesia dimana ciri utamanya terdapat sosok kiai sebagai pemimpin Lembaga serta santri sebagai anggota didiknya. Pendidikan pesantren dapat dikatakan akan terus hidup dan survive, apabila lembaga tersebut mampu terus berkembang menghadapi persaingan eksternal.⁵ Arah pengembangan pesantren tentunya bermacam-macam, akan tetapi yang paling umum ialah melakukan pengembangan kurikulum, sarana prasarana serta pengelolaan Pendidikan yang optimal.

Pengembangan pendidikan pesantren tentunya tidak luput dari peran sosok kiai yaitu pemimpin dalam lembaga ini. Gaya kepemimpinan yang diterapkan akan berpengaruh pada arah pengembangan pesantren ke depannya. Kiai dengan gaya kepemimpinan transformasionalnya akan mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan serta menanamkan motivasi

⁴ Fitri Wahyuni, Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam," Salem Vol. 2, no. 2, 2021, 148-149.

⁵ M. Munir, "Pengembangan Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholish Madjid," Intizam 4, no. 2 (April 2021): 13

yang kuat kepada bawahannya agar tercipta peningkatan-peningkatan di dalam lembaga pondok pesantrennya.

Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam mewujudkan pengembangan dalam pendidikan pesantren yaitu gaya kepemimpinan transformasional. Pasalnya, gaya kepemimpinan transformasional menekankan pada membangun kesadaran bawahan akan pentingnya nilai kerja yang telah ditanamkan untuk mendorong kearah perubahannya.⁶ Perubahan yang dimaksud ialah pendidikan pesantren yang terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi misi pesantren.

Pondok pesantren dalam pengembangan pendidikannya, tentu harus mengembangkan aspek-aspek keislaman yang rahmatan lil'alamin, yang berlandaskan dasar-dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dapat diwujudkan dalam pengembangan kurikulum dan sarana prasarana yang diterapkan pada pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang terdapat pada pasal 8 yaitu “Penyelenggaraan Pesantren wajib mengembangkan nilai Islam rahmatan lil'alamin serta berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Trrnggal Ika”.⁷

⁶ Ijudin, Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), 13-14

⁷ Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

Implementasi gaya kepemimpinan transformasional hendaknya menciptakan perubahan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem serta budaya untuk menciptakan inovasi dan perubahan sehingga visi dan tujuan organisasi yang telah dibangun bersama dapat tercapai. Khususnya pada pengembangan pendidikan pesantren tentu seorang pemimpin harus responsif dalam menanggapi apa yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga keputusan dan perubahan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai agama, sistem dan budaya yang terjadi di lingkungan tersebut.

Dalam konteks Islam, Alquran menjelaskan bahwasanya sosok pemimpin harus menjalankan segala perintah Allah SWT serta memberikan manfaat dan berkelakuan baik. Hal tersebut diterangkan dalam surah Al-Anbiya' ayat 73 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِنَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا لَهُمْ فِعْلَ الْحَيْرَاتِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكُوْةِ وَكَانُوا لَنَا عِبَدِيْنَ⁸

Artinya: Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.⁸

Dari kutipan ayat diatas, pemimpin merupakan seseorang yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, seorang pemimpin menerima wahu dari Allah SWT yang berupa pengetahuan dan ilmu, untuk memerintahkan dan mengajak orang lain untuk berbuat baik serta mengakarkan dan menjalankan perintah-perintah-Nya.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Cordoba Special For Muslim, (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016)

Menurut kitab Tafsir Jalalain dijelaskan bahwasanya pemimpin merupakan seseorang yang teladan dalam kebaikan dan memberi petunjuk untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat yaitu dengan menjalankan nilai-nilai agama yang telah di perintahkan oleh Allah SWT.⁹ Hal ini sejalan dengan gaya kepemimpinan transformasional dimana pemimpin harus memberikan teladan yang lebih baik terlebih dahulu serta melakukan perbuatan yang bermanfaat supaya anggotanya termotivasi untuk menjalankan tujuan lembaga.¹⁰ Tujuan lembaga tersebut nantinya yang diimplementasikan dalam bentuk pengembangan pendidikan pesantren di pondok pesantren.

Seperti halnya di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, pengembangan pendidikan pesantren dilakukan ke berbagai sapek. Salah satunya yaitu dari segi kurikulum dan sarana prasarana. Hal ini dilakukan guna memberikan pendidikan terbaik untuk para santri sehingga sesuai dengan visi mis pondok pesantren. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu santri sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo Ustadz Muhammad Hafidz,¹¹ bahwa pengembangan pendidikan pesantren yang ada di pondok pesantren Kanzus Sholawat tidak luput dari peran kepemimpinan pengasuh pesantren, KH. Syamsul Arifin Abdullah selaku pemimpin di pesantren tersebut.

⁹ “Tafsir Surah Al-Anbiya’ ayat 73”, Learn Quran Tafsir, diakses Maret 01, 2025, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-21-al-anbiya'/ayat-73>.

¹⁰ Jamilatul Hasanah et al., “Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur,” JIKMA 1, no. 4 (Agustus 2023): 253-254

¹¹ Ustadz Muhammad Hafidz, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo 5 April 2025

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa pengasuh pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam melakukan pengembangan pendidikan pesantren. Peningkatan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren salah satunya dalam aspek kurikulum dan sarana prasarana ialah membuka dialog interaktif bagi pendidik dan pihak stakeholder terkait dalam merancang kurikulum pembelajaran dan sarana prasarana di pesantren. Sehingga lahirlah sebuah sentra pendidikan di pesantren tersebut yang diberi nama Madrasah Dirasah Islamiyah (MDI) yang mana sekolah tersebut sederajat dengan pendidikan diniyah. Selain terbentuknya MDI, pondok pesantren mengalami pengembangan dalam hal sarana prasarana meliputi penambahan ruang kelas bagi sentra pendidikan formal dan non formal, pembebasan lahan untuk pembangunan asrama santri, pembangunan ruang perpustakaan dan kantor pondok pesantren serta rehabilitasi sarana pendidikan pesantren lainnya.

Fenomena ini menjadi menarik, berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti berpikir bahwa gaya kepemimpinan seorang kiai dalam memimpin pondok pesantren dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan pesantren. Jadi peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang kepemimpinan sosok kiai dengan mengangkat judul “Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan

Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah penulis sampaikan maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini menjadi pedoman bagi peneliti selama proses penelitian dan membantu dalam menentukan metode yang tepat. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

2. Untuk mendeskripsikan stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
3. Untuk mendeskripsikan pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan Masyarakat secara keseluruhan. Manfaat peneliti harus realistik.¹² Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformatif kiai dalam pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformatif kiai dalam pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

¹² Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022), 29.

b. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menumbuhkan sikap, minat, serta motivasi yang kokoh guna mengembangkan wawasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

c. Bagi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lembaga guna implementasi gaya kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai implementasi gaya kepemimpinan transformasional yang berguna dalam mengembangkan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pembahasan tentang definisi istilah, tujuannya untuk mengetahui makna istilah yang di maksud oleh peneliti. Berikut beberapa definisi istilah yang penulis anggap penting:

1. Kepemimpinan Transformasional Kiai

Kepemimpinan transformasional kiai merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh sosok kiai pada sebuah pesantren. Gaya kepemimpinan yang menekankan pada empat pilar kepemimpinan transformasional yaitu, kharisma, motivasi inspirasional, rangsangan intelektual dan pertimbangan individu yang terintegrasi dengan aspek sosio-kultural dan spiritual khas kiai pesantren.

2. Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang bersifat tradisional dan komprehensif, mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini menekankan pada pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlaq mulia, berilmu, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan pesantren memiliki karakteristik khas berupa pembelajaran yang berlangsung selama 24 jam dalam lingkungan asrama, di mana santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan agama tetapi juga nilai-nilai kehidupan melalui interaksi langsung dengan kyai, ustadz, dan sesama santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini yang mengkaji tentang kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Secara jelas sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun

sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Skripsi, disertasi, tesis, jurnal) kemudian dirangkum.¹³ Beberapa karya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Syarifatuz Zakiyah yang lulus pada tahun 2022 dengan judul “Kepemimpinan Transformasional ‘KH Indonesia Dahlan’ dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam” pada penelitian ini membahas tentang kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh KH. Indonesia Dahlan dalam mempengaruhi anggota organisasinya. Kepemimpinan beliau di dasarkan atas 4 dimensi yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulus intelektual dan pertimbangan individu, dalam pengembangan pendidikan islam yang dalam hal ini dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah.

Pencapaian yang dilakukan salah satunya yaitu mengubah pendidikan islam dengan pendidikan formal sehingga pendidikan islam muhammadiyah mendapatkan pandangan luas dari masyarakat. KH Indonesia Dahlan memberikan wewenang kebebasan kepada anggotanya

¹³ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", 30.

dalam mencapai visi misi pendidikan Islam yang nantinya dapat memajukan pendidikan Islam.

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional. Sedangkan, perbedaannya yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif lapangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kajian pustaka.¹⁴

2. Tesis yang di tulis oleh Anny Syukriya yang lulus pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang)”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya kepemimpinan trasformatif yang diterapkan oleh kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gaya kepemimpinan trasformatif yang dilakukan menggunakan pengaruh ideal sehingga kepala sekolah menjadi role model dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Selain itu, kepala sekolah menggunakan stimulus intelektual dengan cara up to date akan wawasan-wawasan baru yang nantinya di implementasikan dalam visi dan misi sekolah. Beliau melakukan pendekatan kepada bawahan dengan memberikan treatment sesuai kepribadian dan karakter dari anggota tim.

¹⁴ Syarifatuz Zakiyah, “Kepemimpinan Transformasional ‘KH Ahmad Dahlan’ dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 84-85

Hasilnya bawahan menjadi proaktif dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah demi mencapai visi dan misi sekolah.¹⁵

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional. Sedangkan, perbedaannya, peneliti berfokus pada peran kiai dalam melaksanakan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan pendidikan pesantren.

3. Skripsi yang ditulis oleh Noor Hakim yang lulus pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Indonesia Indo cement Tunggal Pakarsa Tbk, Lembar”. Dalam penelitian tersebut, kepemimpinan transformasional yang diterapkan berdasarkan gagasan Bernard M. Bass. Empat dimensi yang diterapkan tersebut meliputi Attribute Charisma, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation dan Individualized Consideration yang di implementasikan dalam tindakan pemberian teladan kepada pegawai, pemberian motivasi kepada pegawai, pengarahan kepada pegawai dan pemberian ketegasan kepada pegawai.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai pada Indonesia Indo cement Tunggal Pakarsa Tbk, Lembar, mengalami kendala yaitu kurangnya rasa disiplin

¹⁵ Anny Syukriya, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 120-121

dan tanggung jawab dari diri pegawai sehingga berakibat melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.¹⁶

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional. Sedangkan, perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang kepemimpinan transformasional dalam peningkatan disiplin kerja pada karyawan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Faruk yang lulus pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi”. Penelitian ini berfokus pada hipotesa awal yakni apakah ada pengaruh akan gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja karyawan yayasan Matahari Banyuwangi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hipotesa alternatif (Ha), kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja karyawan di yayasan Matahari Banyuwangi.

Sedangkan hipotesa nihil (Ho), kepemimpinan transformasional tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja karyawan yayasan Matahari Banyuwangi tertolak. Hipotesa tersebut didapati dari hasil penghitungan bahwa t hitung sebesar 6,810 lebih tinggi dari t tabel yang

¹⁶ Noor Hakim, “Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada PT Indocement Tunggal Pakarsa Tbk, Lembar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 68

dipakai yaitu sebesar 2,036 yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.¹⁷

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional. Sedangkan, perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lapangan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova dan Endang Komara pada tahun 2023 dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan”. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya gaya kepemimpinan transformasional. Diperoleh hasil dari penelitian yaitu, seorang pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional mendorong anggotanya dalam berinovasi, menginspirasi dengan visi yang kuat serta memotivasi seluruh anggota organisasinya sehingga dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.

Dengan gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin mendorong pengembangan staff pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pemimpin transformasional juga mendorong pada eksperimen yang dilakukan dengan metode pengajaran baru, teknologi pendidikan serta pendekatan pembelajaran yang kreatif sehingga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang

¹⁷ Muhammad Abdul faruk, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 79

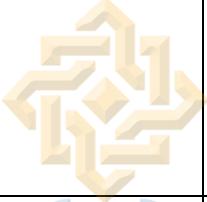
lebih menarik serta penyesuaian terkait perkembangan kebutuhan dan tututan peserta didik.¹⁸

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan transformasional. Sedangkan, perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kinerja layanan pendidikan di SMPN 01 Purwakarta dan peneliti berfokus pada kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Syarifatuz Zakiyah, 2022 dengan judul “Kepemimpinan Transformasional ‘KH Ahmad Dahlan’ dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam”	Kepemimpinan transformasional KH. Ahmad Dahlan didasarkan atas 4 dimensi yaitu, idealisme, motivasi inspirasional, stimulus intelektual dan pertimbangan individu dalam organisasi Muhammadiyah. Beliau mengubah sudut pandang pendidikan islam ke arah formal dan lebih berkembang. Hal ini menjadikan	Keduanya meneliti tentang Kepemimpinan Transformasional	Dahlan dalam organisasi (Muhammadiyah), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lapangan (Field Research) Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pusatka (Library Research) yang membahas tentang kepemimpinan yang diterapkan

¹⁸ Armiyanti et al., “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan,” Jurnal Educatio 9 No. 2 (Juni 2023): 1068-1069

1	2	3	4	5
		<p>pendidikan islam semakin berkembang khususnya pendidikan islam di lingkup Muhammadiyah</p> 		<p>KH Ahmad Dahlan Indonesia tentang kepemimpinan kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.</p>
2	<p>Anny Syukriya, 2022 dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang)”</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Gaya kepemimpinannya mencerminkan pengaruh ideal, menjadikan kepala sekolah sebagai panutan. Ia juga menerapkan stimulus intelektual dengan selalu mengikuti perkembangan wawasan baru yang kemudian</p>	<p>Keduanya meneliti tentang Kepemimpinan Transformasional</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada sejauh mana peran kepemimpinan transformasional yang dilakukan sosok perempuan sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran kiai yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.</p>
3	<p>Noor Hakim, 2020 dengan</p>	<p>Penelitian ini mengkaji</p>	<p>Keduanya meneliti tentang</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah peran</p>

1	2	3	4	5
	judul “Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Indonesia Indo cement Tunggal Pakarsa Tbk, Lembar”	penerapan kepemimpinan transformasional berdasarkan teori Bernard M. Bass yang mencakup empat dimensi: Attribute Charisma, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, dan Individualized Consideration. Dimensi tersebut diterapkan melalui pemberian teladan, motivasi, pengarahan, dan ketegasan kepada pegawai. Namun, implementasinya dalam meningkatkan disiplin kerja di PT Indonesia Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk, Lembar, mengalami hambatan akibat rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai, yang menyebabkan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan.	Kepemimpinan Transformasional	kepemimpinan transformasional pada sebuah perusahaan Indonesia Indo cement Tunggal Perkasa Tbk dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Penelitian ini cenderung membahas bagaimana peran pemimpin transformasional serta faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.
4	Muhammad Abdul Faruk, 2022 dengan judul “Pengaruh Gaya	Penelitian ini menguji hipotesis awal mengenai pengaruh gaya kepemimpinan	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Transformasional	Pada penelitian ini membahas terkait bagaimana pengaruh kepemimpinan

1	2	3	4	5
	Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi”	transformasional terhadap motivasi kerja karyawan di Yayasan Matahari Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yaitu kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan. Sementara itu, hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,810, lebih tinggi dari t tabel sebesar 2,036, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja.		transformasional terhadap motivasi kerja pada karyawan yang ada di Yayasan Matahari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah tentang kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan pendidikan pesantren di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif lapangan (Field Research)
5	Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova dan Endang Komara, 2023, dengan judul “Kepemimpinan Transformasional	Penelitian ini menyoroti kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin	Sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Transformasional	Pada penelitian ini membahas tentang kepemimpinan transformasional dan kaitannya terhadap peningkatan kinerja layanan pendidikan yang

1	2	3	4	5
	Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan”	dengan gaya transformasional mampu mendorong inovasi, memotivasi anggota melalui visi yang kuat, serta membantu organisasi mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan ini juga mendukung pengembangan staf pendidikan yang berkualitas dan mendorong penggunaan metode pengajaran baru, teknologi pendidikan, serta pendekatan kreatif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan pengalaman pembelajaran serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik.		ada di SMPN 01 Purwakarta. Penelitian ini berfokus pada peningkatan yang ada di sekolah seperti metode pengajaran baru, teknologi pendidikan dan pembelajaran dengan pendekatan baru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kurikulum, sarana prasarana dan pengelolaan pendidikan pesantren yang ada di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

Dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas gambaran tentang implementasi kepemimpinan transformasional dalam pendidikan islam, peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan disiplin kerja, motivasi kerja pada karyawan serta peningkatan layanan pendidikan.

Sedangkan pada penelitian ini membahas fokus pada kepemimpinan transformasional dalam pengembangan pendidikan pesantren. Penekanannya lebih pada analisis kepemimpinan transformatif yang dilakukan kiai pada pesantren dalam pengembangan pendidikan pesantren khususnya pada aspek kurikulum dan sarana prasarana. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori kepemimpinan transformatif dan pengembangan pendidikan pesantren menjadikannya lebih spesifik dan mendalam mengenai keterkaitan gaya kepemimpinan memiliki dampak keberlangsungan pengembangan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren.

B. Landasan Teoritis

1. Kepemimpinan Transformasional

a. Definisi Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin organisasi tentu memiliki gaya-gaya tertentu dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dalam organisasi. Salah satunya gaya kepemimpinan yang relatif digunakan oleh pemimpin organisasi yaitu gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini dipandang menjadi opsi yang terbaik dalam menjalankan roda organisasi.

Kepemimpinan transformasional pertama kali digagas oleh James MacGregor Burns pada abad kedua puluh. Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai model kepemimpinan dimana pemimpin memotivasi anggotanya agar melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang diharapkan. Pemimpin transformatif harus

mampu mengkomunikasian, mendefinisikan serta mengartikulasi visi organisasi, sedangkan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya.¹⁹

Robinson berpandangan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah pendekatan yang dipilih oleh pemimpin untuk menginspirasi anggotanya agar melakukan sesuatu melebihi kepentingan pribadi serta membawa dampak yang luar biasa pada diri pengikutnya. Gibsons memiliki sudut pandang yang sama dengan Robbins bahwa pemimpin mampu memberikan inspirasi dan motivasi terhadap bawawannya agar mencapai hasil yang lebih baik dari yang direncanakan sebelumnya.²⁰

Sarros dalam Hamzah menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan jenis kepemimpinan yang membangun kesadaran anggotanya dengan nilai-nilai dan cita-cita yang tinggi seperti kebebasan, keadilan dan kesetaraan. Pendapat tersebut menekankan bahwa pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin transformatif dibangun atas nilai dan cita-cita organisasi. Penting bagi pemimpin transformatif untuk memotivasi dan mendorong anggotanya dengan nilai dan cita-cita yang dibangun untuk tujuan organisasi.²¹

¹⁹ Haqiqi Rafsanjani, "Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Masharif al-Syariah* 4, No. 1 (Mei 2019): 6

²⁰ Diva Angelia dan Dewi Puri Astuti, "Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement," *Psikobuletin* 1, No. 3 (November 2020): 190

²¹ Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (September 2020): 72

Pernyataan dari Locke bahwa kepemimpinan transformasional merupakan jenis kepemimpinan yang menentang kepemimpinan yang masih menggunakan status quo. Sebab kepemimpinan transformasional tidak pasrah dengan keadaan, akan tetapi terus berinovasi melakukan pembaharuan. Oleh sebab itu kepemimpinan transformasional dipandang sebagai pendekatan untuk mengarahkan organisasi ke arah baru.²²

Dampak perubahan yang disebabkan oleh kepemimpinan transformasional terhadap pengikutnya sangat signifikan, baik perubahan segi internal maupun eksternal. Dampak positif yang diaraskan yaitu pengikut menjadi kagum dan percaya kepada pemimpin sebab loyalitasnya sehingga memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik lagi. Sebaliknya, dampak negatif jika seorang pemimpin transformatif tidak menjalankan perannya maka kredibilitas pemimpin akan turun dan rasa percaya pengikut memudar yang menyebabkan turunnya motivasi kerja yang berdampak pada produktivitas organisasi.²³

Bass menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong anggotanya dengan motivasi dan inspirasi ke arah perubahan dan terlibat langsung dalam visi organisasi bersama.

Pernyataan ini kemudian ditarik lebih dalam lagi oleh Leithwood dan

²² Ahmad Rivai, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan,” MANEGGIO 3, No. 2 (September 2020): 216

²³ Khairuddin, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior,” Jurnal Islamika Granada 1, No. 1 (September 2020): 25

Jantzi dalam konteks pendidikan bahwa kepemimpinan transformasional menciptakan kelompok yang solid sehingga efektif terhadap pencapaian pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Dari rangkaian teori dan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada sistem nilai yang dibangun. Salah satu nilai yang dibangun ialah kredibilitas dari diri pemimpinnya. Sosok pemimpin transformatif harus memiliki kredibilitas di atas pengikutnya karena pemimpin transformatif memiliki peran untuk memotivasi dan menginspirasi bawahannya bahkan membangun keadilan, kesetaraan dan kebebasan diantara pengikutnya. Hal ini dilakukan untuk mencapai cita-cita dan tujuan organisasi yang telah dibangun sehingga kelompok menjadi solid bahkan dalam pendidikan, mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

b. **Karakteristik Kepemimpinan Transformasional**
Kepemimpinan transformasional dalam pelaksanaannya mempunyai ciri-ciri dan kekhasan yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya. Ciri-ciri inilah yang menandakan bahwa seseorang adalah pemimpin transformatif.

Ciri dari kepemimpinan transformatif menurut Bass adalah senantiasa merangkul organisasi, suka berbagi wewenang dan

²⁴ Shelty D.M. Sumual et al., “Hubungan Prinsip Dan Gaya Kepemimpinan Dengan Manajemen Pendidikan : Tinjauan Teori,” Jurnal Cendekia Ilmiah 4, No. 1 (Desember 2024): 364

kekuasaan, melatih, menasihati dan memberi jawaban untuk kemajuan organisasi dan perkembangan karir pengikut-pengikutnya. Pemimpin transformatif juga berusaha mengukur tahap keperluan dan kemauan pengikut-pengikutnya agar lebih bertanggung jawab.²⁵

Ciri-ciri tersebut nampak bahwa pemimpin transformatif harus visioner dalam memamndang arah tujuan organisasi. Memiliki padangan jauh ke depan serta pemimpin memikirkan apa yang dilakukan dan dikerjakan hari ini dan hari esok. Allah berfirman di dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:²⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَرُنَّ فَنْسُنَّ مَا قَدَّمْتُ لَعِدَّةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai sosok manusia yang menjadi pemimpin di muka bumi ini tentu harus memperhatikan apa yang diperbuat hari ini dan untuk hari esok. Ini berguna agar pemimpin mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan di masa depan dengan melakukan pembaharuan dan perubahan.

²⁵ Heru Setiawan, “Manajemen Kepemimpinan Transformasional,” AT-TA’LIM 2, No. 2 (Oktober 2020): 12

²⁶ Fathur Rahman et al., “Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr :18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah,” JKI 13, No. 1 (Februari 2023): 69

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta, Lainah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019).

Ciri-ciri kepemimpinan setidaknya dibagi menjadi empat yang dijabarkan oleh Robbis dan Judge. Keempat ciri tersebut ialah sebagai berikut:²⁸

1) Pengaruh Idealis

Pemimpin yang mempunyai pengaruh ideal biasanya disebut sebagai pemimpin kharismatik. Ia dipandang oleh pengikutnya memiliki kemampuan dalam mengatikulasi visi dan misi organisasi kepada pengikutnya, sehingga pengikut mempunyai keyakinan mendalam kepada pemimpin.

Dalam kajian literatur islam pengaruh ideal dikaitkan dengan surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Kutipan ayat tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan Rasulullah Saw menggunakan konsep pemimpin transformatif. Beliau memberikan teladan yang baik untuk membangun pengaruh ideal kepada para pengikutnya.²⁹

Sebagai sosok yang kharismatik, pemimpin memberikan teladan yang baik kepada pengikutnya. Sehingga dengan pengaruh ideal ini, pengikut menuruti pemimpin bahkan meniru

²⁸ Basirun dan Turimah, “Konsep Kepemimpinan Transformasional,” MindSet 1, No. 1 (Maret 2022): 37-38

²⁹ Muh. Bahrul Mu’min dan Julia Nur Maulida, “Dialektika Al-Qur’an Terhadap Kepemimpinan Transformasional,” Gunung Djati Conference Series 36 (2023): 184-185

apa yang dicontohkan pemimpinnya. Pengikut akan merasa bangga dengan pemimpinnya dan memandang pemimpinnya mempunya kapasitas dan kemampuan yang melebihi diri mereka.

2) Motivasi Inspirasional

Motivasi inspirasional merupakan kemampuan pemimpin menyampaikan visi dan misi lembaga pendidikan. Ia memotivasi anggotanya dengan pekerjaan yang bermanfaat dan menantang serta menunjukkan optimisme dan antusias. Dengan begitu anggotanya akan menunjukkan komitmen terhadap tujuan lembaga pendidikan.³⁰

Islam memandang bahwa pemimpin transformatif memiliki pengkomunikasian visi yang menarik serta mengupayakan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anggotanya. Dalam surah Ali Imron ayat 159 menggambarkan ciri

kepemimpinan yang humanis, santun dan lemah lembut. Contoh ini diberikan langsung oleh Rasulullah Saw dalam membangun motivasi kepada pengikutnya dalam keadaan apapun, baik itu keadaan genting atau tidak.³¹

Perilaku inilah nantinya yang akan merangsang anggota termotivasi dan berkomitmen menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin dalam melaksanakan tujuan pendidikan.

³⁰ Arif Ismunandar dan Hafiedh Hasan, “Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Al-Qiyam* 3, No. 2 (December 2022): 219

³¹ Mu’min dan Maulida, “Dialektika Al-Qur’ān Terhadap Kepemimpinan Transformasional,” 185

Sebab anggota diperlakukan selayaknya manusia dengan kepemimpinan transformasional yang humanis, santun dan lemah lembut di segala kondisi.

3) Stimulus Intelektual

Menjalankan roda kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, pemimpin perlu menstimulus anggotanya agar meningkatkan kecerdasan, kreatifitas serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam lembaga pendidikan. Pemimpin memberi pemahaman bahwa setiap masalah yang muncul dalam lembaga dipandang sebagai celah dan tantangan agar terus berinovasi dan berkembang. Dalam hal ini pemimpin juga memberikan penyelesaian masalah yang rasional kepada anggotanya.³²

Pemimpin memperlakukan anggotanya sebagaimana manusia yang dimanusiakan. Tidak mengkritik kesalahan anggota di depan publik dan terus mendorong anggota agar berinovasi dan mencoba ide-ide dengan pendekat baru. Pemimpin transformatif cenderung mendorong orang lain agar melihat masalah dari berbagai sudut pandang.³³

Dalam poin uraian sebelumnya di surah Ali Imron ayat 159 juga menjelaskan bahwa dalam membangun rangsangan intelektual serta memecahkan masalah dengan pendekatan dan

³² Basirun dan Turimah, “Konsep Kepemimpinan Transformasional,” 38

³³ Roni Harsoyo, “Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3, No. 2 (Desember 2022): 254

sudut padang yang baru, pemimpin menggunakan cara dengan musyawarah. Cara ini dipandang efektif dalam menciptakan rangsangan anggota untuk berinovasi dan berkreasi.

4) Pertimbangan Individual

Pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai mentor kepada anggotanya. Ia menumbuhkan iklim organisasi yang saling berinteraksi antara pemimpin dan anggotanya. Selain itu pemimpin juga mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing anggotanya. Ia memandang anggotanya sebagai individu yang utuh bukan sekedar sebagai karyawan sehingga perilaku pemimpin terhadap anggotanya disesuaikan dengan kebutuhan dan perbedaan masing-masing anggota.³⁴

Pendeklegasian tugas kepada anggota dilakukan pemimpin serta merta untuk membimbing potensi anggotanya agar terus

berkembang. tugas yang di delegasikan akan terus dipantau bukan sebagai bentuk penilaian terhadap anggota. Akan tetapi melihat anggota mana yang perlu perhatian dan bimbingan lebih intensif dalam menunjang potensinya.

Dalam surah Al-Isra' ayat 84 yang memiliki arti "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." Menjelaskan bahwa bentuk perhatian

³⁴ Eny Machsusiyah Zin et al., " Studi Literatur : Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja" Journal of Management and Social Sciences 1, No. 2 (Juli 2023): 215

terhadap masing-masing individu yaitu memberikan tugas berdasarkan potensi dan kemampuannya. Menurut Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, pemberian tugas pokok dan fungsi perlu disesuaikan antara masing-masing individu dan perlu dikembangkan bahwa semua yang dilakukan semata di jalan Allah SWT.³⁵

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin transformatif yang disebutkan, keempat ciri tersebut harus melekat pada diri pemimpin. Kharisma pemimpin diperoleh dari kredibilitas yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Motivasi inspirasional, rangsangan intelektual serta pertimbangan individu digunakan pemimpin dalam memengaruhi bawahannya sehingga dapat menjalankan tugas yang telah diberikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Indikator Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memiliki beberapa indikator yang sejalan dengan arah perkembangan lembaga pendidikan. Indikator ini berfungsi sebagai parameter dari keberlangsungan kepemimpinan transformasional. Sudarwan Darmin dalam Nafal dkk menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terbagi menjadi enam indikator yang meliputi:³⁶

³⁵ Mu'min dan Maulida, "Dialektika Al-Qur'an Terhadap Kepemimpinan Transformasional," 187

³⁶ Qoyyimun Nafal, Binti Maunah dan Achmad Patoni, "Hakikat Kepemimpinan Transformasional," IHSANIKA 2, no. 3 (September 2024): 52-55

1) Pembaharu

Pemimpin sebagai sosok ujung tombak lembaga pendidikan islam perlu melakukan pembaharuan. Pembaharuan dalam lembaga pendidikan yang dimaksud ialah melakukan perubahan-perubahan positif supaya tujuan dari lembaga pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

2) Memberi teladan

Menjadi pemimpin transformatif harus memberikan teladan yang baik kepada anggotanya. Teladan ini terwujud dalam perilaku, tindakan maupun tutur kata dalam lembaga pendidikan. Teladan yang baik memberikan energi dan motivasi kepada anggota organisasi di lembaga pendidikan yang nantinya diikuti oleh para anggota dalam menjalankan visi misi lembaga pendidikan.

3) Mendorong kinerja bawahan

Kehadiran pemimpin transformatif harus dapat mendorong anggotanya untuk bertindak dengan cara efisien untuk tujuan lembaga. Pemimpin bertindak sebagai motivator yang memberikan semangat serta dorongan kepada anggotanya. Dorongan ini bisa berupa pemberian insentif dan pelatihan yang dapat mendorong anggotanya untuk meningkatkan promosi kerja.³⁷

³⁷ Futika Permatasari et al., “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis” Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 4, No. 3 (November 2023): 929

4) Bertindak atas sistem nilai

Pemimpin dalam mengambil keputusan, bertindak, dan menggerakkan anggota, dan menyelesaikan masalah didasarkan pada nilai-nilai yang telah disepakati bersama dalam lembaga pendidikan dan jauh dari sikap arogansi. Sistem nilai yang dimaksud adalah keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar dalam melakukan tindakan di dalam lembaga. Untuk melacak sistem nilai ini harus melalui pemaknaan terhadap tindakan, tingkah laku serta pola pikir dan sikap seseorang di dalam organisasi.

5) Meningkatkan kemampuan terus-menerus

Indikator kepemimpinan transformasional yang penting berikutnya adalah selalu berupaya mengikuti arah perkembangan zaman. Pemimpin dalam lembaga pendidikan menyadari bahwa untuk menjaga eksistensi lembaga pendidikannya perlu terus melakukan peningkatan dan perkembangan sesuai tuntutan zaman. Dalam menjaga hal ini, maka pemimpin peningkatan kemampuan secara terus menerus, baik pada dirinya sendiri ataupun anggotanya.

6) Mampu menghadapi permasalahan yang rumit

Dalam menjalankan tujuan lembaga pendidikan tentu dihadapkan dengan berbagai kesulitan dan masalah. Pemimpin dipandang memiliki kemampuan yang kompeten dalam menangani

masalah yang terjadi di lembaga. Penyelesaian dapat diwujudkan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin ataupun secara kolektivitas. Sehingga lembaga mampu terus eksis di tengah terjadinya masalah.

Berdasarkan indikator di atas, pemimpin transformatif harus memiliki inovasi untuk mewujudkan pembaharuan dan peningkatan secara terus menerus. Pemimpin mampu mendorong kinerja bawahannya agar melaksanakan tugas dengan optimal dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Pemimpin transformatif juga dituntut untuk mampu menghadapi permasalahan rumit dari organisasinya sehingga organisasi tetap eksis di tengah terjadinya masalah.

d. Implementasi Kepemimpinan Transformasional

Terdapat beberapa cara tentatif yang dapat diimplementasikan kepemimpinan transformasional dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sebagai usaha pemimpin dalam mempengaruhi dan memotivasi anggotanya agar inspiratif dan inovatif. Implementasi tersebut terdiri sebagai berikut:³⁸

1) Mampu menginspirasi dan memotivasi

Pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya. Dalam pesantren pemimpin harus mampu menyampaikan visi dan misi lembaga pendidikan kepada para

³⁸ Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar” Jurnal Elementaria Edukasia 6, No. 2 (Juni 2023): 281-282

personalia pesantren yang meliputi pendidikan dan tenaga kependidikan. Inspirasi dan motivasi inilah nantinya yang mendorong perubahan dan peningkatan pendidikan di pesantren serta para pengurus pesantren terus berinovasi dan belajar hal-hal baru.

2) Mendorong inovasi

Sebagai pemimpin pesantren yang transformatif harus dapat menciptakan budaya pendidikan pesantren yang terus berinovasi. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan kebebasan kepada para pengurus pesantren untuk berkreasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran baru serta teknologi dalam pendidikan. Hal ini dalam rangka mempersiapkan santri yang terampil dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3) Mendorong kolaborasi

Pemimpin membangun komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak-pihak terkait untuk pengembangan pendidikan pesantren. Kolaborasi dibangun untuk menciptakan hal-hal dan ide baru yang kreatif. Dengan adanya kolaborasi diharapkan dari berbagai elemen baik santri, guru dan pengurus pesantren dapat meningkatkan kinerjanya.

4) Membangun keterampilan kepemimpinan

Sebagai pemimpin transformatif, pemimpin pesantren perlu membangun karakter kepemimpinan yang kuat terhadap dirinya.

Hal ini dilakukan guna menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, keterampilan kepemimpinan harus dikembangkan agar dalam mengambil keputusan, membuat kebijakan dan membangun hubungan antar pihak-pihak terkait dapat berjalan efektif.

5) Memperkuat kualitas pendidikan

kepemimpinan transformasional dipandang sebagai jenis pendekatan yang menekankan pada perubahan dan motivasi bawahan. Hal ini mampu memperkuat pendidikan dengan adanya perubahan seperti pendekatan pembelajaran baru, penggunaan teknologi pendidikan serta pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh pihak-pihak pesantren, santri, pengurus dan staf. Hal ini difokuskan dalam mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Implementasi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan memang sangat bervariasi dan bersifat tentatif tergantung kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masing-masing pemimpin. Akan tetapi terdapat beberapa poin pokok yang dapat diambil dari penjelasan di atas. Pemimpin sebagai motivator yang menginspirasi mampu mendorong terciptanya inovasi, kolaborasi serta keterampilan kepemimpinan terhadap anggotanya. Hal ini agar lembaga pendidikan mampu terus maju karena sifat kepemimpinan transformasional yang mendorong pada arah perubahan sehingga mampu menciptakan

pendekatan pembelajaran baru, teknologi pendidikan serta pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anggotanya.

2. Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Pesantren dan Pendidikan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal islam yang mana pada awal berkembangnya merupakan lembaga pendidikan yang memiliki asrama dan para peserta didik disebut dengan istilah santri. Di Indonesia pesantren lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren atau pondok. Hal ini mengacu pada kegiatan santri yang dilakukan di asrama, baik itu kegiatan sehari-hari mampu pembelajaran dan pengajaran.³⁹

Menurut Rizqi et. al. seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan.

Dalam klasifikasi pendidikannya pesantren terbagi menjadi tiga jenis yaitu; 1) pesantren syalaf; 2) pesantren khalaf; dan 3) pesantren unik.

Masing-masing dari ketiga jenis pesantren tersebut memiliki khasnya tersendiri. Pesantren syalaf dikenal dengan kajian kitab-kitab klasiknya dengan metode tradisional (sorogan dan bandongan).

Pesantren khalaf adalah pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan non formal khas pesantren sehingga di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran umum dan agama. Sedangkan pesantren unik merupakan pesantren yang memiliki ciri khas berbeda dengan dua

³⁹ Sutejo Ibnu Pakar, Pendidikan Pesantren (t.t.), 109

pesantren sebelumnya dan dikembangkan menurut kultur dan nilai-nilai yang dibangun di pesantren tersebut.⁴⁰

Hal ini berarti pesantren atau lumrahnya pondok pesantren dalam kalangan masyarakat lebih dikenal sebagai kegiatan pendidikan yang mana peserta didik berdiam di asrama serta melaksanakan pendidikan dan pembelajaran mengenai agama islam, norma, perilaku dan etika baik yang menggunakan metode konvensional (syalaf) ataupun yang modern (khalaf). Kultur yang dibentuk dalam pesantren berdasarkan nilai-nilai ajaran islam dan visi dan misi serta tujuan dari pondok pesantren tersebut dengan mempertahankan norma dan nilai yang berlaku di tengah masyarakat.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang berlangsung di lingkungan pesantren, yang ditandai dengan sistem asrama (pondok), penggunaan kitab kuning sebagai dasar kurikulum, serta pola pengajaran muallimin, di mana kiai berperan sebagai pendidik utama. Selain mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan di pesantren juga menekankan pada pembentukan akhlak, moral, serta pengembangan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sosial.

Terdapat lima elemen yang ada dalam pendidikan pesantren dimana antara elemen satu dan lainnya saling berkaitan dan

⁴⁰ Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo dan Rahmat Lutfi Guefera, "Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren tentang Klasifikasi dan Model Pendidikan Pesantren)" Paramurobi 4, No. 1 (Juni 2021): 20-22

berkesinambungan membentuk sistem khas pendidikan pesantren.

Diantaranya sebagai berikut:⁴¹

1) Pondok atau asrama

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar.

2) Masjid

Di pesantren, masjid umumnya digunakan sebagai tempat pembelajaran kitab-kitab klasik Islam melalui metode wetonan, yaitu metode di mana kiai atau ustaz membacakan isi kitab tertentu, sementara para santri menambahkan harakat dan menyimak terjemahan serta penjelasan yang disampaikan. Selain sebagai ruang belajar, masjid juga berfungsi sebagai wadah diskusi keagamaan. Dalam kegiatan ini, para santri membentuk kelompok kecil untuk membahas isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat, dengan bimbingan dari ustaz atau santri senior yang telah ditugaskan untuk membina diskusi tersebut.

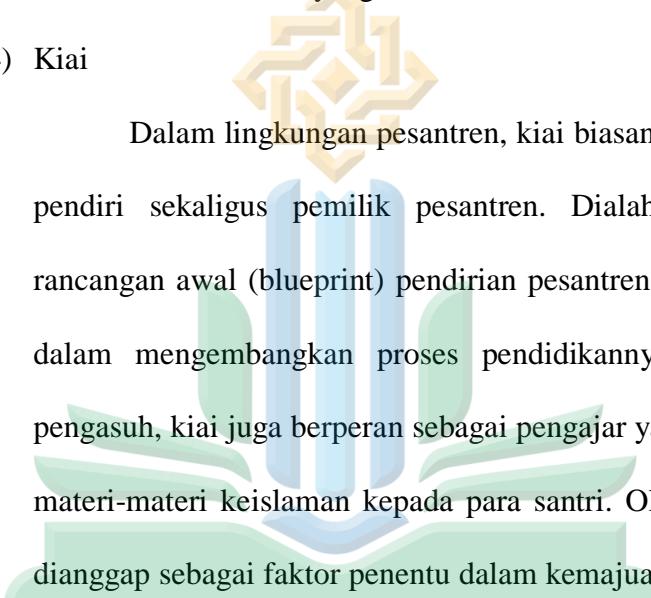
3) Santri

Santri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang menuntut ilmu di lingkungan pesantren.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 2011), ...

Kehadiran santri memegang peran krusial dalam sistem pendidikan pesantren, karena tanpa keberadaan mereka, pesantren tidak dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam struktur pendidikan pesantren, santri menjadi identitas yang mengandung makna dan nilai-nilai yang mendalam.

4) Kiai



Dalam lingkungan pesantren, kiai biasanya juga merupakan pendiri sekaligus pemilik pesantren. Dia adalah yang menyusun rancangan awal (blueprint) pendirian pesantren dan berperan aktif dalam mengembangkan proses pendidikannya. Selain sebagai pengasuh, kiai juga berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi-materi keislaman kepada para santri. Oleh karena itu, kiai dianggap sebagai faktor penentu dalam kemajuan atau kemunduran sebuah pesantren. Gelar kiai umumnya diperoleh melalui pengakuan masyarakat, namun bisa juga didapat secara turun-temurun, yaitu ketika seseorang menjadi kiai karena mewarisi pesantren dari orang tuanya yang sebelumnya adalah pemilik pesantren tersebut.

5) Pengajaran kitab-kitab islam klasik

Dalam sistem pendidikan pesantren, kitab kuning kerap melekat dalam ciri khas pengajaran dan pembelajarannya. Kitab kuning yang dimaksud disini yaitu kita-kitab klasik keagamaan

arab yang dihasilkan oleh para filsuf dan ulama islam masa lampau, khususnya yang berasal dari timur tengah. Biasanya kitab-kitab ini berformat dengan kertas berwarna kekuning-kuningan. Selain kitab kuning yang berasal dari arab, kitab tersebut juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri dengan menggunakan bahasa lokal (jawa dan melayu) dan aksara arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan pesantren mengacu pada sistem pendidikan yang terbentuk dalam lingkungan pesantren. Hal ini dapat dilihat dari pola pendidikan asrama, penggunaan kitab kuning sebagai pokok dari kurikulum pendidikan serta kiai ataupun tenaga pendidik (asatidz/asatidzah, mu'allim/mu'allimah) sebagai pendidik utama. Dalam menunjang terlaksananya sistem pendidikan pesantren maka terdapat elemen yang harus dicakup dalam pesantren yaitu, pondok sebagai tempat tinggal santri atau asrama, masjid sebagai tempat pengajaran dan pembelajaran, santri sebagai peserta didik, kiai sebagai pendidik serta pengajaran kitab klasik islam sebagai bahan pembelajaran.

b. Fungsi dan Peran Pesantren

Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis sehingga dalam menghadapi tantangan zaman perlu adanya perubahan tanpa menghilangkan kekhasannya. Pada awal berdirinya, pesantren dibangun sebagai lembaga dakwah keislaman dalam melaksanakan syiar-syiar agama islam. Menurut Fahham, jika dilihat

menurut sejarahnya, pada era walisongo pesantren lebih dominan pada unsur dakwah dibanding unsur pendidikan. Hal ini untuk mencetak calon ulama dan muballigh yang militan dalam menyuarakan agama islam. Dari hal ini diketahui bahwa menurut sejarahnya, pesantren memiliki tiga fungsi yakni, fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan dan fungsi pendidikan.⁴²

1) Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan merupakan fungsi utama dan pertama pesantren sejak awal berdirinya. Pesantren berperan sebagai pusat pengajaran dan penyebarluasan ajaran Islam melalui kajian Al-Quran, hadis, fiqh, dan kitab-kitab klasik Islam. Lembaga ini menjadi tempat pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak mulia santri.

Pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah Islam di masyarakat. Kyai dan santri berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pengajian, ceramah, dan berbagai kegiatan keagamaan. Pesantren menjadi rujukan masyarakat dalam masalah-masalah keagamaan dan pembinaan moral.

2) Fungsi Kemasyarakatan

Fungsi kemasyarakatan pesantren terlihat dari perannya dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren sering menjadi pusat kegiatan sosial seperti pengobatan gratis,

⁴² Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1, No. 1 (2021): 37-38

bantuan bencana alam, dan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pesantren juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik sosial dan menjadi tempat konsultasi masyarakat. Kyai sebagai tokoh yang dihormati sering diminta pendapatnya dalam berbagai masalah kemasyarakatan. Pesantren turut melestarikan budaya lokal dan menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas.

3) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan pesantren mencakup pendidikan formal dan non-formal. Pesantren menyediakan pendidikan agama yang mendalam sekaligus pendidikan umum untuk membekali santri dengan berbagai ilmu pengetahuan. Banyak pesantren modern yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pesantren juga memberikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Melalui sistem pondok, santri belajar kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi.

Pesantren mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan, dan kewirausahaan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi pesantren sebagai pusat pengajaran ilmu keagamaan khususnya ajaran agama

islam. Hal ini menjadi tujuan utama dilaksanakannya pendidikan pesantren. Selain itu, fungsi pendidikan dalam pesantren sebagai upaya pengembangan dan pembinaan keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan skill yang dimiliki peserta didik agar mampu terjun di tengah masyarakat dalam menghadapi persoalan dan menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas.

Sementara menurut Achmad Muchaddam Fahham, dari segi peranannya, pesantren mempunyai tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia, yaitu:⁴³

- 1) Menjadi tempat mengajarkan dan menyebarluaskan ilmu-ilmu agama islam yang sudah turun-temurun;
- 2) Menjaga dan memelihara ajaran islam tradisional agar tetap lestari;
- 3) Menjadi tempat mendidik dan melahirkan ulama-ulama baru.

Selain tiga peran utama tersebut, pesantren juga berperan sebagai tempat mencerdaskan masyarakat Indonesia melalui kegiatan pendidikan yang dijalankannya.

Berdasarkan peranannya, pesantren menjadi pusat pengajaran ilmu-ilmu agama islam yang nantinya melahirkan penerus selanjutnya dalam menyebarluaskan ajaran keislaman. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk memelihara ajaran islam tradisional agar tetap lestari dan terjaga.

⁴³ Achmad Muchaddam Fahham, 37-38

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

Secara umum tujuan pesantren belum ada rumusan baku yang tertulis. Hampir semua pesantren, terutama yang masih mengadopsi sistem tradisional, tidak merumuskan tujuannya secara khusus akan tetapi ini bukan tanpa tujuan pesantren didirikan. Karena mustahil jika pesantren tetap eksis hingga saat ini tanpa memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan pesantren secara umum adalah membentuk warga negara yang memiliki karakter dan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menanamkan jiwa keagamaan dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Pesantren juga bertujuan menjadikan para santri sebagai individu yang dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Selain tujuan umum, pendidikan pesantren memiliki tujuan khusus sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, sabar, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.

⁴⁴ Moh. Zaini, “Peran Pondok Pesantren dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenanon Manding Sumenep” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021)

- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan dan menjadi diri yang bertanggung jawab.
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

Sedangkan menurut Rizqi et.al., tujuan pendidikan pesantren yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, pemberdayaan, kemaslahatan, multikultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, dan kepastian hukum, terdapat tiga yaitu:⁴⁵

- 1) Untuk membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, ta’awun, tawazun, dan tawasut.
- 2) Mendorong terbentuknya pemahaman keberagamaan yang moderat, cinta tanah air, terwujud kerukunan hidup umat beragama, serta terbentuk watak peradaban bangsa yang mencerdaskan, bermartabat, dan berkemajuan.
- 3) Ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara maupun kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya.

⁴⁵ Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo dan Rahmat Lutfi Guefera, “Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren tentang Klasifikasi dan Model Pendidikan Pesantren)” Paramurobi 4, No. 1 (Juni 2021): 27-28

Dengan demikian, tujuan pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada pembentukan individu yang taat beragama, tetapi juga menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan yang menyeluruh ini, pesantren berperan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan kemampuan untuk mengabdi kepada negara.

d. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran dan pengajaran yang disusun secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi target kewajiban suatu jenjang pendidikan, dan dengan memenuhinya seseorang dinyatakan lulus atau memperoleh ijazah. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai kumpulan bahan ajar yang disusun untuk diajarkan di sekolah.⁴⁶

Secara arti lebih luas, kurikulum merujuk pada sebuah usaha yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan, baik dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluarinya. Kurikulum awalnya dibatasi pada lingkup pendidikan formal saja, akan tetapi siring dengan perkembangan zaman pesantren juga mengadopsi sistem kurikulum dengan tetap mempertahankan ciri khas yang dimilikinya.

⁴⁶ Fauzan, Kurikulum dan Pembelajaran (Tangerang: GP Press, 2017), 56-57

Kurikulum pesantren biasanya berupa rancangan pembelajaran dan pendidikan mengenai keagamaan islam. Selanjutnya pesantren berkembang dan mengubah kurikulumnya dengan integrasi dengan kajian ilmu pengetahuan umum. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa pesantren dengan sistem pembelajaran formal seperti sekolah menengah pertama dan atas. Intergrasi kurikulum dilakukan dengan tidak menghilangkan karakteristik pendidikan pesantren dan memasukkan ilmu pengetahuan umum dalam bahan pembelajarannya serta mengaitkan antara bidang kajian ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Sehingga antar unsur ilmu saling berkaitan.⁴⁷

Dalam perspektif Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, kurikulum pesantren ditempatkan dalam posisi yang unik dan otonom. Undang-undang ini memberikan pengakuan penuh bahwa pesantren memiliki hak prerogatif untuk menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri secara mandiri. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan umum yang terikat ketat pada standar nasional secara kaku; pesantren justru diberikan ruang untuk mempertahankan kekhasannya (takhassus) yang berbasis pada pengkajian Kitab Kuning (dirasah islamiyah). Dengan demikian, kurikulum pesantren didefinisikan bukan sekadar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses tafaqquh fiddin (pendalaman

⁴⁷ Ira Kusmawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2, No. 1 (Januari 2024): 4

ilmu agama) yang bersumber dari tradisi keilmuan Islam yang otoritatif.⁴⁸

KH. Imam Zarkasyi mendesain kurikulum pendidikan pesantren sebagai kurikulum yang seimbang antara ilmu kepesantrenan dan ilmu pengetahuan umum. Beliau beranggapan bahwa kurikulum bukanlah susunan mata pelajaran yang ada di kelas, akan tetapi seluruh program kependidikan. Kurikulum tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi secara integral menyusun tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menciptakan komposisi 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama dipandang sebagai satu kesatuan dengan ilmu pengetahuan umum yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, begitupun sebaliknya dengan ilmu pengetahuan umum.⁴⁹

Adanya integrasi kurikulum dalam pesantren untuk menyajikan kualitas pendidikan yang lebih baik, penambahan mata pelajaran yang lebih beragam, penambahan wawasan dan sudut pandang baru serta pengembangan potensi guru, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga.

Pengembangan kurikulum pesantren sangat ditentukan oleh sosok kiai. Kiai dalam pesantren merupakan pemimpin tertinggi (top leader) memiliki peran yang sentral dalam arah pengembangan

⁴⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

⁴⁹ Okfrida Hidayati, Anisa Fitri dan Eva Dewi, "Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli" Ainara Journal 5, No. 3 (September 2024): 301

kurikulum. Peran yang dilaksanakan kiai dapat berupa dorongan dan motivasi terhadap anggotanya dalam menganalisa kebutuhan dan tututan zaman dan masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam rumusan kurikulum yang integratif dan adaptif sesuai dengan ciri khas dan tujuan lembaga.⁵⁰

Pengembangan kurikulum pesantren umumnya banyak ditemukan dengan cara integrasi antara kurikulum nasional atau internasional dengan kurikulum lokal khas pesantren pada masing-masing lembaga. Umumnya kurikulum pesantren mengutamakan pada pendidikan karakter melalui pembelajaran, disiplin sekolah, budaya maupun manajemen pengelolaan yang dilakukan lembaga.⁵¹

Prinsip pengembangan kurikulum didasarkan pada empat prinsip yaitu, prinsip relevansi, efisiensi, fleksibilitas, efektivitas dan kontiunitas. Prinsip tersebut digunakan supaya pengembangan kurikulum yang integratif dan adaptif dapat terwujud secara totalitas dan optimal. Berikut adalah prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pendidikan pesantren menurut Hamalik:⁵²

1) Prinsip relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada makna relevansi, pengembangan kurikulum harus sesuai

⁵⁰ Hasmiza dan Ali Muhtarom, “Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi” Arfannur 3, No. 3 (Januari 2023): 141-143

⁵¹ Dewi Santi dan Yurika Aini, “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid” Tadibah 3, No. 1 (Desember 2022): 4-7

⁵² Khoirun Nisa dan Chusnul Chotimah, “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren” Inovatif 6, No. 1 (Pebruari 2020): 56-57

dengan aspek internal dan eksternal. Kedua aspek ini harus saling berkaitan dalam komponen kurikulum. Aspek internal kurikulum harus serasi dengan tujuan, bahan ajar, strategi, organisasi dan evaluasi pendidikan pesantren. Sedangkan aspek eksternal mengacu pada tuntutan sains dan teknologi, tuntutan potensi peserta didik, tuntutan kebutuhan pengembangan masyarakat.

2) Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum merujuk pada penyajian pembelajaran yang fleksibel. Fleksibel yang dimaksud yaitu dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan peserta didik mampu menerima sajian pembelajaran dengan optimal meski berbeda latar belakang. Sedangkan pendidik dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan mereka.

3) Prinsip kontiunitas

Kontiunitas yang dimaksudkan adalah pengembangan kurikulum harus saling berkesinambungan antar jenjang pendidikan dan studi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan dan disharmonisasi bahan pembelajaran antar jenjang pendidikan dan studi pembelajaran. Dengan begitu, prinsip kontiunitas mampu menanggulangi kebosanan dan kejemuhan pendidik dan peserta didik dalam pengajaran dan pembelajaran.

4) Prinsip efisiensi

Implementasi kurikulum harus berdasarkan prinsip efisiensi guna mengoptimalkan seluruh potensi tenaga pendidik dan peserta didik ke arah tujuan lembaga dengan waktu dan tenaga yang seoptimal mungkin. Hal ini digambarkan jika suatu pembelajaran dapat diselesaikan dan ditempuh selama satu bulan dalam satu waktu tanpa halangan, maka segala upaya harus dioptimalkan. Dengan begitu sisa waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lain.

5) Prinsip efektivitas

Dalam pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan efektivitas kurikulum. Efektivitas disini merujuk pada sejauh mana rencana dan implementasi rencana program pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Efektivitas dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan dua aspek yakni pendidik dan peserta didik. Dalam aspek pendidik jika dirasa kurang efektif maka perlu adanya pelatihan, workshop dan lain-lain dalam menunjang potensi pendidik. Sedangkan pada aspek peserta didik, dikembangkan metodologi pembelajaran pendekatan yang baru sehingga metode relevan dengan materi.

Terdapat tiga langkah dalam mewujudkan pengembangan kurikulum pesantren yang meliputi perencanaan, implementasi serta evaluasi kurikulum. Langkah-langkah pengembangan kurikulum

dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum pesantren yang dikembangkan secara integratif. Ketiga komponen itu diantaranya ialah:⁵³

1) Perencanaan kurikulum

Proses pengembangan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi secara terus menerus. Hal ini dimulai dengan tahap perencanaan yaitu menetapkan tujuan, mengidentifikasi bahan yang cocok serta pemilihan strategi pembelajaran. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan membuat analisis desain kurikulum dan kreasi kurikulum. Biasanya dimulai dari asumsi kemudian tujuan dan tindak lanjutnya memilih isi dan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses setelah perencanaan dimana ia merupakan proses upaya penerapan dari hasil perencanaan kurikulum sebelumnya ke dalam proses mengajar yang instruksional. Implementasi tidak dibatasi sebagai penerapan saja, akan tetapi juga mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan antara pendidik dan peserta didik.

⁵³ Fauzan, Kurikulum dan Pembelajaran, 66

3) Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik dan praktik, materi ataupun program pendidikan. Evaluasi menjadi titik awal atau titik akhir dari proses pendidikan. Evaluasi juga diistilahkan dengan alat pemantau yang berkesinambungan terhadap program pendidikan. Hal ini dilakukan untuk hanya sekedar memberi angka ataupun melakukan perbaikan kurikulum ke arah yang lebih baik. Dimensi evaluasi kurikulum ada dua yaitu dimensi kuantitas dan kualitas. Dimensi kuantitatif dapat dilakukan dengan tes standar, tes prestasi belajar dan lain-lain. Sedangkan dimensi kualitatif menggunakan questioner, interview, catatan dan lain sebagainya.

Nampak bahwa pengembangan kurikulum dalam pendidikan pesantren merupakan integrasi antara kurikulum nasional atau internasional dengan kurikulum lokal khas pesantren. Komposisinya beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian yang ada di masing-masing pesantren berlandaskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan hal itu, segala tujuan pendidikan baik nasional maupun institusi dapat terwujud dengan optimal.

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan Pesantren

Sarana dan prasraana pendidikan dipahami sebagai komponen yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan di pesantren. Sarana diartikan adalah segala hal yang berkaitan langsung dengan

proses pendidikan, seperti media atau alat pembelajaran. Sedangkan prasarana merujuk pada segala komponen yang tidak terlibat langsung dengan proses pendidikan akan tetapi menjadi penunjang terlaksananya proses tersebut, seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan dan laboratorium.

Fungsi sarana dan prasarana cukup sentral di lembaga pesantren sebab ia menjadi penopang keberlangsungan proses pendidikan di pesatren. Fungsi sarana prasarana memiliki manfaat yang signifikan dalam proses pendidikan. Untuk mewujudkan pengembangan sarana prasarana yang baik di pesantren perlu adanya strategi pengelolaan sarana prasarana.

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan beberapa langkah secara sistematis dari awal hingga akhir. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi sebagai berikut:⁵⁴

1) Tahap analisis kebutuhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Perjalanan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan senantiasa diawali dengan sebuah fondasi yang kokoh, yaitu tahap analisis kebutuhan. Pengelola pendidikan secara teliti memetakan kondisi fasilitas yang ada, menginventarisasi setiap aset, dan menilai kelayakannya. Dari sana, akan terlihat jelas sebuah kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan, baik yang dituntut oleh standar nasional

⁵⁴ Muhammad Thaariq et al., "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta" JURNAL INDOPEDIA 2, No. 2 (Juni 2024): 726

pendidikan maupun oleh visi dan misi lembaga itu sendiri.⁵⁵

Analisis ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap kerusakan, tetapi juga proaktif dengan memproyeksikan kebutuhan di masa depan, mengantisipasi pertumbuhan jumlah siswa dan perkembangan tren pendidikan yang dinamis.

2) Perencanaan strategi

Setelah potret kebutuhan tergambar dengan jelas, langkah selanjutnya adalah menuangkannya ke dalam sebuah kerangka kerja yang strategis dan terukur. Tahap perencanaan strategi ini mengubah daftar keinginan dan kebutuhan menjadi sebuah peta jalan yang sistematis. Di sinilah kebijaksanaan dalam menentukan skala prioritas diuji; sumber daya yang terbatas menuntut pengelola untuk fokus pada hal-hal yang paling mendesak dan berdampak luas. Setiap rencana, baik itu pengadaan barang, renovasi, maupun pembangunan baru, dirumuskan secara detail lengkap dengan target waktu yang realistik dan estimasi anggaran yang cermat, sehingga menjadi sebuah program kerja yang siap untuk diimplementasikan.

3) Pengembangan infrastruktur

Rencana yang telah matang di atas kertas kemudian memasuki tahap realisasi fisik dalam proses pengembangan infrastruktur. Inilah momen di mana gagasan dan strategi mulai berwujud nyata. Prosesnya bisa beragam, mulai dari pengadaan

⁵⁵ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember” At-Tahsin No.2 Vol. 2 (2022): 71

barang-barang esensial seperti buku dan perangkat laboratorium, hingga pelaksanaan proyek yang lebih besar seperti renovasi gedung atau pembangunan ruang kelas baru. Setiap detail dalam tahap eksekusi ini dijalankan dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, sambil terus memastikan bahwa kualitas, fungsi, dan standar keselamatan selalu menjadi prioritas utama.

4) Pendanaan dan kerjasama

Setiap roda pengembangan infrastruktur tentu membutuhkan energi penggerak berupa pendanaan yang memadai. Oleh karena itu, tahap pendanaan dan kerjasama menjadi urat nadi yang menghidupi seluruh proses. Pengelola secara aktif mengidentifikasi dan mengupayakan berbagai sumber pendanaan, mulai dari alokasi dana pemerintah, dukungan yayasan, hingga partisipasi aktif dari komite sekolah dan masyarakat. Tidak hanya berhenti di situ, pintu kolaborasi pun dibuka lebar untuk menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha atau komunitas alumni, demi mendapatkan dukungan tambahan. Pengelolaan dana yang masuk kemudian dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan publik.

5) Peningkatan fasilitas kualitas

Memiliki fasilitas bukanlah tujuan akhir; menjaga dan meningkatkannya secara berkelanjutan adalah sebuah keharusan. Tahap peningkatan kualitas fasilitas memastikan bahwa sarana

prasarana yang ada tidak menjadi usang dan tertinggal oleh zaman.

Ini adalah proses untuk terus menjaga kualitas fasilitas, misalnya dengan memodernisasi laboratorium komputer sesuai perkembangan teknologi terkini atau mengubah fungsi sebuah ruangan yang kurang termanfaatkan menjadi sudut baca yang kreatif dan nyaman bagi siswa. Dengan demikian, fasilitas pendidikan senantiasa relevan dan mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang terus berevolusi.

6) Pemeliharaan dan evaluasi berkala

Agar nilai manfaat dari setiap aset dapat bertahan lama, maka tahap pemeliharaan dan evaluasi berkala menjadi garda terdepan. Pemeliharaan preventif seperti pembersihan rutin atau pengecekan instalasi listrik dilakukan secara terjadwal, sementara perbaikan korektif segera dieksekusi begitu terdeteksi adanya kerusakan. Secara periodik, sebuah evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai efektivitas dan kondisi semua fasilitas, di mana hasilnya akan menjadi umpan balik yang sangat berharga untuk memulai kembali siklus analisis kebutuhan di periode berikutnya.

7) Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia

Pada akhirnya, sebuah fasilitas secanggih apa pun hanyalah benda mati tanpa campur tangan sumber daya manusia yang kompeten. Tahap terakhir ini menjadi penyempurna dari seluruh siklus, karena ia fokus pada penggunanya. Pelatihan secara khusus

diberikan kepada para guru, staf, dan bahkan siswa untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan setiap sarana yang ada secara optimal dan bertanggung jawab. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, tahap ini juga bertujuan membangun budaya kepemilikan dan kedulian bersama, sehingga setiap individu di lingkungan sekolah merasa terpanggil untuk ikut menjaga dan merawat aset yang menjadi milik mereka bersama.

Pengelolaan juga dapat dilakukan dengan memasukkan fungsi manajemen ke dalamnya sebagai salah satu strategi pengembangan sarana prasarana pendidikan pesanten. Manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pendayagunaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan.⁵⁶ Hal ini bertujuan guna optimalisasi sarana pendidikan malalui strategi pengelolaan sarana dan prasarana. Sehingga pemeliharaan fasilitas, peningkatan ketersediaan alat pengajaran yang mutakhir serta pemanfaatan teknologi dapat menunjang proses belajar-mengajar yang ada di pesantren.⁵⁷

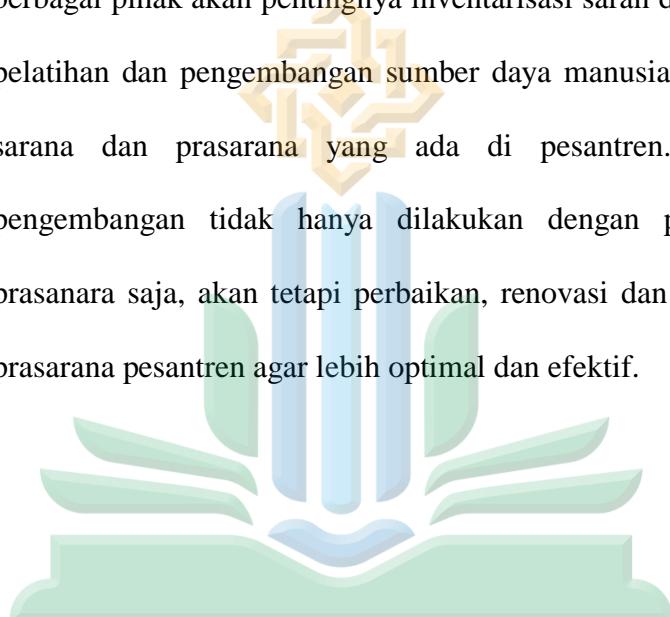
Pengembangan sarana prasarana juga sebagai upaya memenuhi standarisasi pelaksanaan pendidikan yang telah tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional, dengan meningkatkan kepekaan terhadap seluruh

⁵⁶ Hasnadi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan” *Bidayah* 12, No. 2 (Desember 2021): 157

⁵⁷ Nurhidayat et al., “Inovasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak” *Cendekia Inovatif dan Berbudaya* 1, No. 3 (Januari 2024): 236

elemen pendidikan terkait perawatan, pengelolaan, perenovasian serta peningkatan kenyamanan sarana dan prasarana.⁵⁸

Uraian diatas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pesantren perlu adanya proses pengelolaan dan manajemen sarana prasarana yang baik, kepekaan berbagai pihak akan pentingnya inventarisasi saran dan prasarana serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Dengan begitu pengembangan tidak hanya dilakukan dengan pengadaan sarana prasarana saja, akan tetapi perbaikan, renovasi dan perawatan sarana prasarana pesantren agar lebih optimal dan efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Eko Budiywono dan Khoirul Fahmi Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana MAN 3 Banyuwangi” JMPID 2, No. 1 (April 2020): 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pendekatan kualitatif. Ini berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena, situasi atau populasi subjek penelitian secara sistematis dan akurat, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara keseluruhan, dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mendeskripsikannya.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Disebut deskriptif karena akan mendeskripsikan semua alur penelitian kualitatif dimulai dari latar belakang hingga penarikan kesimpulan. Rumusan masalah deskriptif membantu memandu peneliti dalam mengeksplorasi atau menyimpulkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁶⁰

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian yang dilakukan berusaha mendekripsikan “Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo”. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dianggap sesuai dengan kajian peneliti.

⁵⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 9.

⁶⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 88-89.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo yang beralamatkan di Jalan Gang Sri Kandi RT 01 / RW 04 Desa Kandangjati Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. Pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo adalah KH. Syamsul Arifin Abdullah, beliau merupakan seorang yang alim dari segi keilmuan kitab-kitab klasik islam di desa Kandangjati Kulon, Kraksaan. Selain itu beliau sebagai *khodim* dari majelis sholawat Al-Waly yang memiliki banyak jamaah. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan ini.
2. Pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan dibawah pimpinan KH. Syamsul Arifin Abdullah melahirkan sebuah terobosan dalam kurikulum yaitu terbentuknya program takhassus dan kebahasaan.
3. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan salah satunya pesantren berhasil membebaskan lahan seluas 1,5 hektar, penambahan ruang kelas, serta asrama santri.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menentukan sejumlah informan yang dinilai memenuhi kualifikasi dan karakteristik tertentu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber data yang terpilih mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai kebutuhan peneliti.⁶¹ Berikut adalah subjek penelitian.:

1. KH. Syamsul Arifin Abdullah selaku Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan probolinggo
2. Ustadz Fariz Rahman Hakim selaku Biro Pendidikan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
3. Ustadz Moh. Solihin selaku Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
4. Santri di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah, dengan sumber data primer. Untuk mendukung pengumpulan data, teknik pengumpulan data menggunakan teknik seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶²

⁶¹ Tim Penyusun, "Pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", n.d.31-32.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 224.

1. Observasi

Observasi, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian, untuk menelaah lebih rinci kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang bersifat berlaku dan tindakan manusia dan tindakan fenomena alam atau kejadian yang terjadi di sekitar. Jenis Observasi yang dipilih peneliti di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan adalah observasi partisipan pasif. Partisipasi pasif adalah jenis keterlibatan di mana seseorang hanya berperan sebagai penerima informasi atau manfaat tanpa memberikan kontribusi aktif dalam proses pengambilan keputusan, diskusi, atau tindakan.

Dalam partisipasi ini, individu tidak memiliki kesempatan untuk memberikan masukan atau memengaruhi jalannya kegiatan, sehingga keterlibatannya lebih bersifat pasif atau sekadar formalitas. Adapun data yang ingin diperoleh dalam observasi ini adalah:

- a. Mengamati motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- b. Mengamati stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- c. Mengamati pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang menekankan pada tindakan tanya jawab dengan informan guna memperoleh data maupun informasi tambahan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu memperoleh data serta menggali informasi secara mendalam dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini dan bersifat fleksibel.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dengan difokuskan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶³

Adapun tujuan dari pada penggunaan teknik wawancara ini adalah peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data berikut:

- a. Bagaimana pengamatan dalam motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- b. Bagaimana pengamatan dalam stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

⁶³ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 93.

c. Bagaimana pengamatan dalam pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi baik secara visual, verbal, maupun tulisan. Dokumen dapat dijadikan sebagai catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang sudah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip.⁶⁴ Berikut dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti:

- a. Profil sejarah Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- b. Visi & Misi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- c. Letak geografis Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- d. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- e. Foto yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan sarana prasarana Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
- f. Dokumen tambahan yang relevan dari berbagai sumber yang telah divalidasi keakuratannya untuk memperkuat analisis temuan.

⁶⁴ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 98.

E. Analisis Data

Sugiyono menggambarkan analisis data sebagai proses mencari dan Menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mencapai Kesimpulan ini, data dikelompokkan dan dijabarkan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.⁶⁵

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data penelitian dimulai dengan menelaah semua data-data yang dihasilkan dari beberapa sumber berupa catatan lapangan, dokumen resmi, foto atau gambar. Setelah terkumpul langkah berikutnya yaitu kondensasi data dengan membuat rangkuman dari hasil pengumpulan data dan disusun ke dalam beberapa kategori.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahapan-tahapan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Tahapan ini selanjutnya diuraikan sebagai berikut:⁶⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan melalui lima proses yaitu, proses pemilihan, penggerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data. Data dalam konteks kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 145.

⁶⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 72

Probolinggo dianalisis menggunakan lima proses kondensasi data. Lima langkah tersebut terdiri sebagai berikut:

a. Proses Pemilihan data

Pada tahap ini data mentah yang telah terkumpul akan dipilih dan disaring. Data mentah yang dimaksud yaitu transkip wawancara dengan kiai, ustaz, pengurus, dan santri; catatan observasi kegiatan Kiai; dokumen kurikulum, dokumen sarana dan prasarana dan visi-misi pesantren. Penyaringan data dimaksudkan untuk memilih data yang paling relevan.

b. Proses pengerucutan data

Setelah data yang paling relevan terpilih, selanjutnya memfokuskan data tersebut dengan kerangka teori kepemimpinan transformasional dan pengembangan pendidikan pesantren. Dimensi yang terdapat pada kerangka teori inilah nantinya yang digunakan sebagai lensa dalam mengerucutkan data.

c. Proses penyederhanaan data

Tahap selanjutnya yaitu mengorganisir serta menyederhanakan data yang telah terfokus sebelumnya dengan kode ataupun kategorisasi. Di tahap ini peneliti membagi data berdasarkan kode dan kategori tertentu seperti aspek kepemimpinan transformasional kiai dan pengembangan pendidikan pesantren, sehingga lebih mudah untuk diolah.

d. Proses peringkasan data

Pada tahap ini, peneliti menarik makna dan pola yang lebih besar dari kategori-kategori yang telah dibuat. peneliti menghubungkan "apa yang Kiai lakukan" dengan "dampaknya pada pengembangan pendidikan pesantren". Di tahap ini peneliti menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional mempengaruhi aspek pengembangan pendidikan pesantren berdasarkan pengkodean dan kategorisasi yang telah dibuat.

e. Proses transformasi data

Tahap terakhir, peneliti menyajikan hasil analisis (abstraksi dan temuan) ke dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami dalam naskah. Penyajian data bisa berupa naratif ataupun penyajian visual seperti tabel dan matriks.

2. Presentasi data

Teknik ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum dan sarana dan prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memastikan data tersebut akurat yakni:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dalam sumber yang sama. Fenomena yang ada dan berkembang di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo itu di analisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama.

Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan pengasuh dan pimpinan pesantren, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Kemudian data tersebut di cek kembali dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

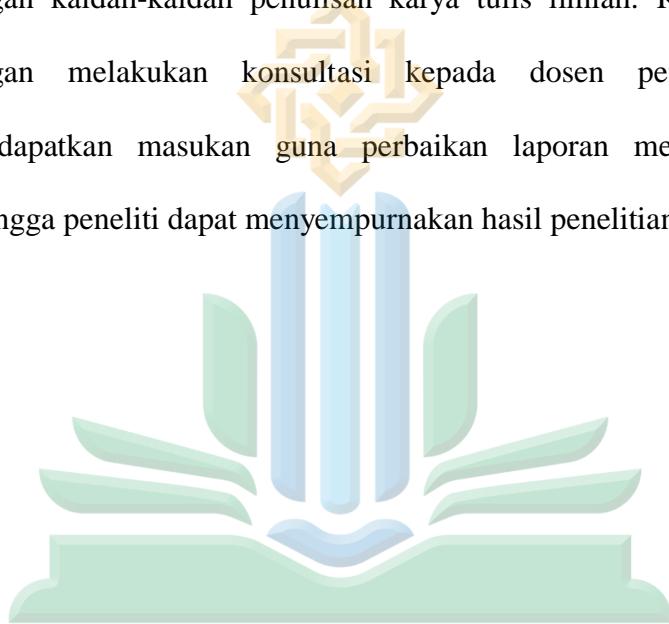
Tahap pra-penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka gambaran objek penelitian di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang lokasi dan sarpras ketika penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas gambaran objek penelitian di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo tidak terlepas dari adanya sebuah majelis sholawat yang bernama majelis sholawat “Al-Waly” yang mana pendiri dan pengampunya adalah KH. Syamsul Arifin Abdullah yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Pendirian pondok pesantren Kanzus Sholawat bermula dari adanya cita-cita beliau untuk meneruskan perjuangan orang tuanya yakni KH. Abdullah Mughni dan mertuanya KH. Moh Hasan Saiful Islam, dalam dunia pendidikan khususnya pesantren. Cita-cita ini kemudian mendapat dukungan kuat dari para jamaah sholawat “al-Waly” yang beliau pimpin sehingga atas dasar dorongan dan berbagai pertimbangan maka di tahun

2016 didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Kanzus Sholawat”.

Penamaan pondok pesantren ini terinspirasi dari sebuah halaqoh atau organisasi yang bernama Kanzus Sholawat milik Habib Muhammad Luthfi bin Hasyim bin Yahya Pekalongan Jawa Tengah. Nama ini dipilih sebagai doa dan harapan yang mana nantinya di dalam pondok pesantren ini mampu mencetak kader-kader yang selain ahli dalam ilmu agama juga berjiwa nabawi dan cinta sholawat. Selain itu nama pondok pesantren tersebut juga sebagai identitas bahwa tempat tersebut merupakan tempat gudangnya sholawat sesuai penamaannya “Kanzus Sholawat” yang jika diartikan dalam bahasa indonesia berarti gudangnya sholawat.

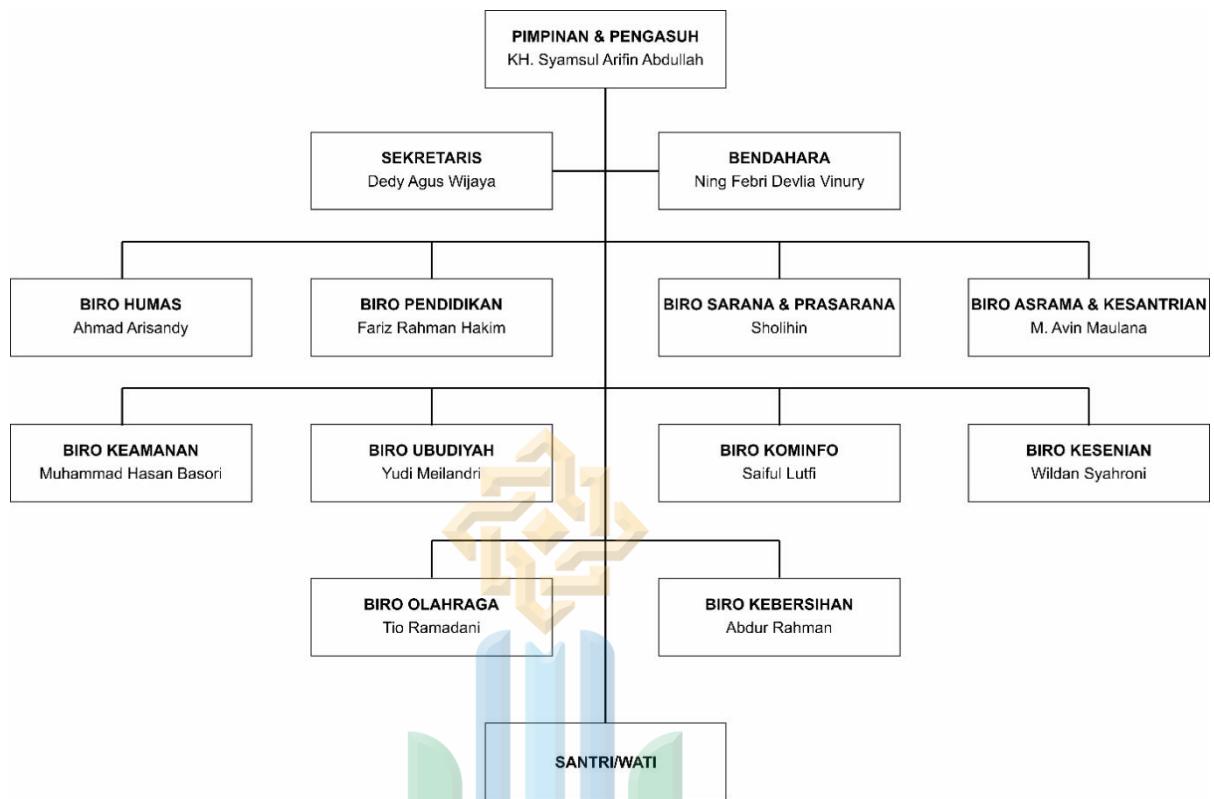
Pada awal berdirinya pondok pesantren tersebut hanya memiliki satu bangunan asrama untuk santri putra dan satu lagi untuk santri putri. Kemudian terdapat bangunan masjid di komplek putra dan musholla di komplek putri dan beberapa bilik-bilik kelas yang dibangun dari kayu. Pembelajaran di pesantren tersebut juga masih tergolong sederhana seperti halnya pondok pesantren salaf dimana kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan di bilik-bilik kelas kayu dan masjid serta musholla dengan metode tradisional seperti sorogan yang memakai kitab-kitab klasik islam (kitab kuning). Di masa ini, pondok pesantren masih belum memiliki sentra pendidikan formal sehingga pembelajarannya murni mengkaji ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning.

Hingga saat ini, pondok pesantren Kanzus Sholawat mengalami perkembangan yang pesat. Luas kompleks pesantren mencapai 3 hektar dengan bangunan pendukung lainnya seperti kantor, perpustakaan dan dapur umum pondok pesantren. Selain hal itu, pondok pesantren juga mendirikan sentra pendidikan formal yaitu SMP Kanzus Sholawat dan MA Unggulan Kanzus Sholawat dan pendidikan non-formal yaitu Madrasah Dirasah Islamiyah (MDI). Pondok pesantren Kanzus Sholawat juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 
- 1) Seni Bela Diri
 - 2) Tahfidz Alquran
 - 3) Kebahasaan (Arab dan Inggris)
 - 4) Pramuka
 - 5) Hadrah Albanjari
 - 6) Futsal

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Berdasarkan profil singkat di atas, maka tujuan dari struktur organisasi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dalam penelitian skripsi ini berguna untuk memberitahukan tentang pembagian tugas kerja dan garis koordinasi di lembaga pesantren tersebut. Secara jelas struktur organisasi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan

Probolinggo

a. Visi

”Menjadi pusat kajian ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum secara kaffah”

b. Misi

J E M B E R

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu yang mengintegrasikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum secara menyeluruh (kaffah).
- 2) Membentuk kader pemimpin umat yang memiliki kedalaman spiritual (berjiwa nabawi), moral yang tinggi, dan kematangan intelektual.

- 3) Mengembangkan tradisi keilmuan yang berbasis pada penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu secara nyata.

4. Data Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Pondok

Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo merupakan lembaga pendidikan pesantren yang status kepemilikannya dibawah naungan yayasan Kanzus Sholawat. Secara jelas data pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo yang diperoleh dari peneltian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Peserta Didik

No.	Uraian	Pendidik	Peserta Didik
1	Laki-Laki	17	136
2	Perempuan	21	124
3	Total	38	260

Tabel 4.2 Data Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Ruang/Gedung	Jumlah Ruang	Status Kepemilikan
1.	Asrama Santri	20	Milik Sendiri
2.	Asrama Asatidz	5	Milik Sendiri
3.	Masjid	1	Milik Sendiri
4.	Musholla	1	Milik Sendiri
5.	Kantor Pesantren	2	Milik Sendiri
6.	Perpustakaan	2	Milik Sendiri
7.	Aula	1	Milik Sendiri
8.	Koperasi	2	Milik Sendiri
9.	Kantin	2	Milik Sendiri
10.	Dapur Pesantren	1	Milik Sendiri
11.	Gudang	1	Milik Sendiri
12.	Ruang Kelas	15	Milik Sendiri
13.	Kamar Mandi	24	Milik Sendiri
14.	Lapangan Futsal	1	Milik Sendiri
15.	Lapangan Volly	2	Milik Sendiri
16.	Lapangan Badminton	1	Milik Sendiri

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara informan dan studi dokumentasi. Telah diperoleh data berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan. Dalam sub bab ini, akan disajikan suatu penyajian data penelitian yang disajikan melalui tiga sub bab pokok permasalahan yang bersumber dari fokus penelitian. Pada bagian penyajian data, peneliti akan menganalisis dengan didukung oleh berbagai kajian kepustakaan. Peneliti berharap penyajian serta analisis data penelitian ini mampu memberikan hasil yang sesuai harapan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

1. Penyajian tentang Motivasi Inspirasional Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Kepemimpinan seorang kiai dalam pesantren tak lepas kaitannya dengan kharisma yang dimilikinya. Kharisma dari sikap idealis seorang kiai ini kemudian memberi pengaruh terhadap sekitarnya. Pengaruh yang ditimbulkan terhadap sekitarnya melahirkan sikap inisiatif untuk melakukan perubahan. Hal inilah yang dimanfaatkan kiai yang memiliki pengaruh idealisme dalam melakukan pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam kurikulum pendidikan pesantren.

Hal ini kemudian dicerminkan dalam visi yang dibangun oleh kiai di pondok pesantren Kanzus Sholawat dengan sebuah slogan "Mencetak

pemimpin yang berjiwa Nabawi dan berkemampuan Kaffah". Visi ini kemudian yang dijadikan sebagai ruh dalam menyusun kurikulum pendidikan pesantren di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Tujuannya jelas yaitu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual dalam keilmuan saja akan tetapi diimbangi dengan akhlak sebagai panutan moral. Untuk mewujudkan hal tersebut, selain santri dikenalkan dengan berbagai macam bidang ilmu baik ilmu umum seperti sains maupun ilmu keislaman melalui kitab-kitab klasik, maka setiap subuh kiai mengadakan kajian kitab rutin yang mana memakai kitab Bidayatul Hidayah sebagai pengantar untuk mengajarkan santri agar memiliki adab serta moral.⁶⁷

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, KH. Syamsul Arifin Abdullah, beliau mengatakan bahwasanya:

"Sehingga kami memiliki semacam slogan: 'Mencetak pemimpin yang berjiwa Nabawi dan berkemampuan Kaffah.' Hal itu agar bersinergi dengan kata 'sholawat' itu sendiri. Yakni kedekatan dengan Rasulullah. 'Berkemampuan Kaffah' ini penekanannya lebih pada keilmuan. Sedangkan 'berjiwa Nabawi' berarti adalah pembentukan karakter. Sebab, jika pesantren hanya mengajarkan keilmuan saja, betapa banyak saat ini orang yang pandai namun tidak memiliki akhlak, 'sombong ruhnya' (jiwanya sombong). Pengajaran kitab bidayatul Hidayah tiap subuh dilakukan agar mendidik santri memiliki adab dan moral khas salafus-sholih."⁶⁸

Hal ini selaras dengan apa yang dirasakan oleh guru dan santri berdasarkan hasil wawancara dengan Biro Pendidikan Pondok Pesantren

⁶⁷ Observasi, 27 September 2025.

⁶⁸ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Ustadz Faris Rahman Hakim yang menyatakan:

“Kiai biasanya menyampaikan visi dan tujuan pendidikan melalui pengajian, rapat, atau pengarahan langsung. Cara penyampaiannya sederhana namun bermakna, sehingga mudah dipahami dan menjadi motivasi bagi kami untuk bekerja dengan niat ibadah.”⁶⁹

Kemudian pernyataan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Muhammad Hafidz Ahkam yang menyatakan:

“Dalam menyosialisasikan visi dan misi pendidikan, Kiai memanfaatkan berbagai forum seperti pengajian, rapat, maupun instruksi langsung. Kesederhanaan penyampaian beliau yang sarat makna memudahkan pemahaman kami, sekaligus memantik semangat untuk menjadikan pekerjaan sebagai ladang ibadah.”⁷⁰

Kiai sebagai role model kepemimpinan di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo memberikan motivasi bagi guru-guru dan santri. Salah satu contohnya menetapkan target hafalan *Alfiyah Ibn Malik* sebagai kewajiban bagi santri, bukan sekedar prestasi hafalan. Kiai juga memotivasi agar lembaga formal di pesantren (SMP dan MA) fokus dalam prestasi sains untuk menciptakan sinergi antara lembaga formal dan non-formal (MDI). Melalui standar inilah kiai memotivasi para guru dan santri agar menjadi wajah bagi pesantren.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, KH. Syamsul Arifin Abdullah, beliau mengatakan bahwasanya:

⁶⁹ Bapak Fariz RahmanHakim, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

⁷⁰ Muhammad Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

“Jadi, mungkin di pesantren lain, apabila hafal Alfiyah itu hebat, kalau di sini (PP. Kanzus Sholawat) adalah sebuah tuntutan. Di sini adalah tuntutan. Jadi, syarat ujian adalah harus hafal, sehingga bukan merupakan hal yang luar biasa jika ada santri yang hafal Alfiyah. Itu sudah biasa, karena mereka sudah dituntut di kelasnya masing-masing untuk menghafalkannya. Saya juga mendorong lembaga formal dan diniyah untuk saling bersinergi. Seperti halnya formal itu fokus pada prestasi sains dan diniyah fokus pada prestasi kitab”⁷¹

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, peneliti mengamati bahwasanya salah satu standar wajib yang harus dimiliki santri PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo yaitu harus mampu menghafal keseluruhan kitab *Taqrirat Alfiyah Ibn Malik*. Hal ini berguna untuk menjadi motivasi bagi santri karena syarat lulus ujian di pesantren tersebut adalah mampu menghafalkan kitab tersebut. Motivasi yang diberikan oleh kiai selain terhadap santri juga terhadap guru berupa nasihat-nasihat dengan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini sering beliau sampaikan lewat pengajian kitab Bidayatul Hidayah yang mana merupakan kajian rutin setiap subuh. Santri selain dimotivasi tapi juga dididik agar memiliki akhlak dan moral layaknya ulama-ulama terdahulu. Selain melalui pengajian kitab rutin, motivasi yang diberikan kiai juga ketika pelaksanaan rapat serta arahan secara langsung kepada guru dan santri. Selain motivasi yang beliau

⁷¹ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

sampaikan, sikap rendah hati dan tingginya keilmuan beliau menjadikannya role model pemimpin yang arif dan bijaksana.⁷²



Gambar 4.2

Kitab Bidayatul Hidayah dan Taqrirat Alfiyah Ibni Malik

Dalam gambar 4.2 adalah dokumentasi kitab Bidayatul Hidayah yang dipakai sebagai pengajaran adab dan moral di pesantren dan Taqrirat Alfiyah Ibni Malik yang digunakan sebagai standar hafalan wajib bagi santri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo⁷³

Dalam memimpin Pondok Pesantren Kanzus Sholawat, KH. Syamsul Arifin Abdullah banyak membawa perubahan khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana pesantren sebagai penunjang berlangsungnya pendidikan pesantren. Hal ini beliau lakukan sebagai bentuk upaya dalam menjaga agar pendidikan pesantren tetap berjalan secara optimal dan efektif. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang baik maka kegiatan-kegiatan pendidikan pesantren dapat berjalan lancar. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren di

⁷² Observasi, 27 September 2025.

⁷³ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo tidak terlepas kaitannya dengan jamaah sholawat beliau yakni majelis sholawat Al-Waly. Dalam pembangunan sarana dan prasarana di pesantren, kiai banyak melibatkan stakeholder, mulai dari donatur pendanaan, perencanaan tata kelola bangunan pesantren hingga eksekusi pembangunan.⁷⁴

Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada KH. Syamsul Arifin Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pembangunan sarana dan prasarana di pesantren ini banyak melibatkan pihak stakeholder. Mulai dari jamaah sholawat majelis Al-Waly, wali santri bahkah ada juga beberapa simpatisan yang ikut menyumbang. Rata-rata berbentuk bantuan finansial. Ada juga bantuan yang sifatnya untung sama untung. Jadi misalkan pesantren butuh lahan untuk perluasan pesantren. Nanti dari harga tanah yang akan ditebus pesantren hanya menanggung separuh dari jumlah total harga tanah. Sisanya ditanggung oleh doantur.”⁷⁵

Pada awal berdirinya pesantren, luas keseluruhan wilayah pesantren sekitar 1,5 hektar. Setiap tahun pesantren memperluas wilayah hingga pada tahun 2024 pesantren berhasil membebaskan tanah seluas 1,5 hektar menjadikan luas total Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo sekitar 3 hektar. Kepemimpinan kiai dalam memperluas wilayah pesantren mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Pasalnya, KH. Syamsul Arifin Abdullah dikenal sebagai sosok yang senang memotivasi para stakeholder dan simpatisan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo untuk ikut andil dalam perluasan pesantren sebagai

⁷⁴ Observasi, 7 Oktober 2025

⁷⁵ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

sarana tabungan akhirat. Motivasi dan kharisma kiai ini menjadi sebuah magnet kuat yang memengaruhi pihak internal dan eksternal pesantren dalam pengembangan sarana dan prasarana.⁷⁶

Terkait pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada KH. Syamsul Arifin Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau menyatakan bahwasanya:

“Saya sering mengajak para stakeholder dan simpatisan untuk bergabung bersama kami dalam membangun pesantren ini. Khususnya kepada jamaah majelis sholawat Al-Waly ketika ada kegiatan rutin sholawat, saya sering menyampaikan motivasi dan dorongan kepada mereka – yang kebetulan juga banyak dari mereka merupakan wali santri. Saya ingin mereka bukan hanya memondokkan anaknya di pesantren akan tetapi juga ikut andil dalam pembangunan pesantren yang *insha Allah* ini juga menjadi amal jariyah bagi mereka kelak”⁷⁷

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren, bahwasanya kepemimpinan KH. Syamsul Arifin Abdullah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan di pesantren. Pengaruh idealis kiai yang tercermin dari sikap rendah hati dan kealimannya mampu mendorong stakeholder dan simpatisan pesantren untuk ikut andil dalam pengembangan sarana prasarana pesantren. Selain kharisma yang beliau miliki, motivasi yang beliau berikan mampu menggerakkan orang-orang sekitarnya dalam membangun pesantren sehingga perluasan pesantren

⁷⁶ Observasi, 7 Oktober 2025

⁷⁷ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

menjadi 3 hektar. Dari dua faktor inilah, kharisma dan motivasi inspirasional kepemimpinan kiai dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan pesantren dapat menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan pesantren.⁷⁸



Gambar 4.3
Dokumentasi Pembebasan Lahan 1,5 Hektar Guna
Perluasan Pesantren

Gambar 4.3 merupakan dokumentasi lahan pesantren yang masih kosong. Lahan tersebut merupakan tanah yang berhasil dibebaskan seluas 1,5 hektar. Luas pesantren total telah mencapai 3 hektar.⁷⁹

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam aspek motivasi inspirasional, kepemimpinan Kiai terlihat jelas dari kemampuannya menanamkan visi "Berjiwa Nabawi" yang diinternalisasi melalui kajian kitab Bidayatul Hidayah dan filosofi nama pesantren "Kanzus Sholawat". Motivasi inspirasional beliau tidak hanya membentuk identitas lembaga, tetapi juga

⁷⁸ Observasi, 7 Oktober 2025.

⁷⁹ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 7 Oktober 2025.

menetapkan standar akademik tinggi berupa kewajiban hafalan Alfiyah sebagai bukti kompetensi santri yang kaffah. Lebih jauh, kekuatan motivasi inspirasional ini terbukti dalam pengembangan infrastruktur, di mana Kiai mampu memobilisasi kepercayaan publik serta menggerakkan donatur dan jamaah untuk berkontribusi pada perluasan lahan hingga tiga hektar dengan landasan semangat amal jariyah yang kuat.

2. Penyajian tentang Stimulus Intelektual Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Pengembangan kurikulum pendidikan pesantren juga atas dorongan dari kiai. dorongan yang diberikan berupa memberi rangsangan terhadap para guru dalam merancang inovasi dalam kurikulum. Inovasi yang terwujud berupa mengadopsi pelajaran kitab klasikal islam dari dua pesantren besar di jawa timur yaitu dari Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Sidogiri. Selain mengadopsi pelajaran kitab klasikal islam dari dua pesantren besar di jawa timur, pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo juga merancang adanya sebuah program khusus yang diberi nama kelas prestasi. Kelas ini nantinya akan fokus pada beberapa program diantaranya kelas tahfidz, kelas bahasa dan kelas bidang prestasi ilmiah.⁸⁰

⁸⁰ Observasi, 27 September 2025.

Hal ini dinyatakan langsung oleh KH. Syamsul Arifin Abdullah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau menyatakan bahwasanya:

“Pelajaran kami banyak mengadopsi dari pondok pesantren Lirboyo. Yang kami ambil dari Sidogiri hanya metode Al-Miftah. Kurikulum kami adalah perpaduan antara keduanya. Kami ingin membuat kelas berprestasi yakni khusus untuk program tahfidz, kemudian program Bahasa Arab, Bahasa Inggris lalu di kelas bidang prestasi ilmiah.”⁸¹

Selain inovasi yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa juga inovasi yang didorong kepada para guru. Salah satunya adalah mencoba hal-hal baru dalam mengajar. Contohnya seperti pembentukan sebuah kelompok kecil untuk metode hafalan sehingga kelompok ini bisa lebih aktif dan kondusif. Hal ini atas pernyataan dari Ustadz Faris Rahman Hakim selaku Biro Pendidikan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau menyatakan bahwasanya:

”Kiai sangat mendorong kami untuk mencoba hal-hal baru dalam mengajar, asalkan tidak keluar dari nilai dasar pesantren. Misalnya, saya pernah diminta mencoba metode hafalan berbasis kelompok kecil agar santri lebih aktif. Beliau terbuka pada inovasi yang bermanfaat.”⁸²

Pernyataan ini kemudian didukung oleh pernyataan santri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Muhammad Hafidz Akham, dimana ia dulu pernah mendapat dorongan untuk berinovasi membuat sebuah metode hafalan yang hampir mirip dengan yang dilakukan oleh Ustadz Faris Rahman Hakim. Selain merancang metode,

⁸¹ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

⁸² Bapak Fariz RahmanHakim, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

beliau pernah membentuk suatu kelompok khusus dalam bidang kajian *bahtsul masail*. Tujuannya agar pembinaan yang dilakukan terhadap santri menjadi lebih kondusif. Beliau menyatakan bahwasanya:

“Kiai pernah mendorong kami untuk membuat metode baca kitab dengan per-lafadz. Lafadz itu kemudian dicari asal-usul fi'il-nya agar mudah dihafal oleh santri sekaligus untuk ditampilkan nanti pada saat wisuda sebagai branding pondok pesantren. Dahulu kami pernah memiliki komunitas santri Lembaga Bahtsul Masail (LBM). Santri-santri ini kemudian disediakan asrama khusus oleh kiai. tujuannya agar pembinaan kami kepada santri-santri ini lebih efektif dan optimal”⁸³

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, bahwasanya inovasi program pendidikan yang ada di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo mendapat dukungan penuh dari pengasuh sebagai pemimpin di pesantren. dukungan ini tidak hanya bersifat arahan dan motivasi yang diberikan kiai, akan tetapi implementasi langsung pada program pendidikan sehingga hasil dari eksperimen inovasi ini nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa program tersebut optimal untuk diimplementasikan atau tidak. Salah satu contohnya ialah membentuk sebuah kelompok belajar kecil yang berguna untuk efektivitas mata pelajaran hafalan santri.⁸⁴

⁸³ Muhammad Hafidz Ahkam, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

⁸⁴ Observasi, 27 September 2025.



Gambar 4.4
Dokumentasi Kelompok Pembelajaran Kitab Klasikal Islam

Dalam gambar 4.4 merupakan dokumentasi pembelajaran kitab klasikal islam dalam kelompok kecil. Dengan dibentuk kelompok kecil maka pembinaan dan pengajaran lebih efektif dan kelas menjadi kondusif.⁸⁵

Perhatian yang dilakukan kiai tidak sampai pada hal itu saja.

Dalam merancang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo kiai banyak melibatkan para guru dan santri. Beliau seakan terbuka dan menerima segala masukan dari bawahannya. Hal ini dilakukan beliau untuk menyerap aspirasi dan ide yang ada bawahannya sehingga nantinya konsep, ide dan masukan ini digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang pendidikan di pesantren. Kiai disini bertindak sebagai fasilitator untuk menyediakan wadah aspirasi bagi para bawahannya. Perhatian ini beliau berikan sebagai

⁸⁵ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di pesantren sehingga segala program pendidikan pesantren tetap mengikuti arah perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.⁸⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Biro Pendidikan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Ustadz Faris Rahman Hakim, beliau mengatakan bahwasanya:

“Ya, saya merasa cukup dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum. Biasanya, kami diajak berdiskusi saat ada evaluasi kegiatan belajar, atau diminta memberi masukan tentang metode pembelajaran santri. Walaupun keputusan akhir tetap di tangan Kiai, aspirasi kami tetap dihargai.”⁸⁷

Kemudian pernyataan diatas didukung oleh pernyataan salah satu santri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Muhammad Hafidz Ahkam yang menyatakan bahwasanya:

“Iya. Memang beliau (Kiai) suka melibatkan kami. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini beliau selalu mewadahi kami untuk menyusun konsep pendidikan di PP. Kanzus Sholawat. Beliau biasanya melibatkan kami dalam forum rapat ataupun langsung dipanggil di kediamannya untuk berdiskusi.”⁸⁸

Selaras dengan pernyataan di atas, beliau KH. Syamsul Arifin Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo menyatakan bahwasanya:

“Kami berusaha mewadahi segala masukan, ide, konsep bahkan kritik di aspek pendidikan sebagai tujuan agar pendidikan di pesantren ini terus berkembang seiring dengan kebutuhan zaman

⁸⁶ Observasi, 27 September 2025.

⁸⁷ Bapak Fariz RahmanHakim, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

⁸⁸ Muhammad Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

dan masyarakat. Dan kami juga mewadahi para guru dan santri dalam bereksperimen, mencoba hal-hal baru yang nantinya berdampak positif bagi pengembangan pendidikan pesantren ini”⁸⁹

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, bahwasanya perhatian yang diberikan oleh kiai baik terhadap guru dan santri menunjukkan bahwa beliau bertindak sebagai fasilitator. Pertimbangan individual berupaya untuk memberikan perhatian personal baik kepada guru dan santri terhadap kebutuhan dan kesejahteraan bawahannya. karena mereka merupakan pelaksana program dan kurikulum pesantren. Segala aspirasi bawahannya beliau tampung sebagai bahan pertimbangan menentukan arah pendidikan pesantren. meski tidak semua aspirasi dapat disetujui oleh beliau, akan tetapi dengan adanya ruang untuk beraspirasi, pengasuh mengerti apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu di lingkungan pesantren. hal ini juga yang menjadi pendorong pengembangan kurikulum di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.⁹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁹ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025

⁹⁰ Observasi, 27 September 2025.



Gambar 4.5
Dokumentasi Forum Rapat Bulanan Para Guru

Dalam gambar 4.5 merupakan forum rapat bulanan para guru sebagai salah satu wadah aspirasi yang disediakan kiai untuk mengetahui kebutuhan personal. Rapat bulanan ini juga sebagai forum untuk membahas gagasan, ide dan konsep pendidikan pesantren ke depannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹¹

Dalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana, kiai lebih banyak melibatkan pihak luar pesantren dalam hal pelaksanaan dan pembangunannya. Para asatidz dan pengurus pesantren sering kiai libatkan dalam hal desain dan tata letak bangunan yang akan dilakukan pembangunan. Dalam forum rapat bulanan ide dan inovasi pembangunan dibahas bersama kiai sebagai pengasuh dan pimpinan pesantren. Hal ini melibatkan analisis kebutuhan fasilitas, strategi pembangunan serta evaluasi dan inventarisasi fasilitas yang ada di pesantren. Pihak eksternal pesantren memang kiai fokuskan dalam hal pelaksanaan dan pengembangan infrastruktur pesantren akan tetapi terkait analisis

⁹¹ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

kebutuhan, kiai melibatkan para asatidz dan pengurus pesantren dikarenakan mereka semua yang memahami kondisi asli di lapangan dan kebutuhan sarana prasarana pesantren.

Salah satu peran aktif asatidz dan pengurus pesantren dalam hal rancangan kelas. Mulai dari melakukan riset terkait desain bangunan agar Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo memiliki ciri khas bangunan pesantren yang berbeda dari pesantren lain di sekitarnya. Kemudian kelas dirancang agar para santri merasa nyaman ketika menggunakan kelas. Hal ini bertujuan agar kegiatan pendidikan di pesantren khususnya di dalam kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif.⁹²

Pernyataan ini dikuatkan dengan wawancara peneliti kepada Ustadz Sholihin selaku Biro Saran dan Prasarana di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau mengatakan bahwasanya:

“Kami para asatidz dan pengurus pesantren sering dilibatkan kiai dalam hal desain bangunan. Tata letak serta kebutuhan bangunan yang ada di pesantren. Biasanya sebelum dilaksanakannya rapat bulanan, kami para asatidz dan pengurus terlebih dahulu berdiskusi terkait pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Terutama kaitannya dalam analisis kebutuhan. Contohnya banguan ruang kelas, kami mengusulkan desain dan perkiraan luas ruangan sebagai pertimbangan kenyamanan santri dalam belajar. Nanti ketika rapat bulanan, usulan ini kami serahkan kepada kiai dan nantinya beliau yang menentukan serta menutuskan langkah-langkah yang akan di ambil”.⁹³

⁹² Observasi, 7 Oktober 2025.

⁹³ Bapak Sholihin, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 6 Oktober 2025.

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren, bahwasanya pengembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat pengasuh melibatkan pihak internal dan eksternal pesantren. Para asatidz dan pengurus pesantren dilibatkan dalam hal analisis kebutuhan, desain dan tata letak bangunan. Sedangkan pihak eksternal kiai libatkan dalam pembangunan ruang dan gedung pesantren. Hal ini menunjukkan adanya peran pengasuh sebagai fasilitator di pesantren mewadahi segala bentuk aspirasi dan kebutuhan pesantren khususnya dalam segi sarana dan prasarana.⁹⁴



Gambar 4.6
Dokumentasi Gedung Kelas Pesantren

Gambar 4.6 merupakan dokumentasi gedung kelas pesantren yang baru selesai dibangun. Gedung kelas ini digunakan oleh santri dan

⁹⁴ Observasi, 7 Oktober 2025.

para asatidz untuk kegiatan pendidikan setiap harinya. Pembangunan gedung tersebut melibatkan pihak internal dan eksternal pesantren.⁹⁵

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya pada dimensi stimulus intelektual, Kiai mendorong terciptanya iklim inovasi dengan memadukan referensi kurikulum dari pesantren besar seperti Lirboyo dan Sidogiri. Langkah ini melahirkan terobosan akademik baru berupa program kelas takhassus dan pengembangan kebahasaan yang memperkaya khazanah keilmuan pesantren. Stimulasi pemikiran kritis juga diterapkan dalam pembangunan fisik, di mana Kiai mengajak pengurus untuk terlibat aktif dalam menganalisis kebutuhan dan merancang desain bangunan, memastikan bahwa setiap fasilitas yang didirikan memiliki nilai fungsional yang tepat guna dan efisien bagi aktivitas pendidikan.

3. Penyajian tentang Pertimbangan Individual Kepemimpinan

Transformasional Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Gaya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dalam mendorong pengembangan kurikulum di pesantren mewujudkan beberapa inovasi dalam pendidikan pesantren. hal ini sebenarnya beliau lakukan sebagai bentuk merawat dan menjaga agar kurikulum di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo relevan dengan kebutuhan zaman. Selain agar tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, supaya kurikulum bersifat fleksibel

⁹⁵ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 7 Oktober 2025.

yakni meski peserta didik berbeda dalam hal latar belakang akan tetapi dapat menerima sajian pembelajaran yang ada di pesantren. Pendidik juga dapat menyesuaikan bentuk pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan pesantren.

Salah satunya adalah program takhassus yang dirancang untuk peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran kitab kuning. Program takhassus ini merupakan sebuah program percepatan baca kitab dimana program tersebut ditempuh oleh peserta didik dalam waktu setahun dengan bimbingan dari beberapa orang pendidik. Biasanya dalam setahun peserta didik menempuh beberapa tahap. Tahap pertama yaitu peserta didik dikenalkan dengan ilmu nahwu dan shorrof baru kemudian pada tahap kedua dilakukan praktik baca kitab dan tahap ketiga adalah pemahaman dimana peserta didik selain mampu membaca kitab kuning dituntut untuk mampu memahami isi dari kitab yang sedang dikaji.⁹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, KH. Syamsul Arifin Abdullah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Di pondok pesantren ini kita berusaha mewadahi bakat dan minat santri. Dalam pengembangan pendidikan disini saya banyak mendorong agar SDM pesantren ini berinovasi membuat suatu terobosan. Salah satunya yaitu diadakannya kelas takhassus. Kelas takhassus ini nanti untuk mereka yang memiliki kecenderungan lebih pada kitab-kitab klasikal. Nanti mereka yang masuk dalam

⁹⁶ Observasi, 27 September 2025.

program takhassus akan dibina selama setahun yang outputnya nanti mereka dapat membaca kitab kuning”⁹⁷

Inovasi yang akhirnya terwujud dalam program takhassus ini sudah dirancang semenjak tahun 2019, akan tetapi perlu banyak pertimbangan serta teknis yang matang agar nantinya program ini dapat berjalan optimal. Pengasuh pesantren sebagai pengambil kebijakan tertinggi juga menimbang beberapa kebutuhan terkait program ini agar nantinya ada keselarasan antara kebutuhan masyarakat dan kesiapan sumber daya manusia pesantren dalam menjalankan program tersebut.⁹⁸

Hal ini atas pernyataan Biro Pendidikan pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Ustdaz Rahman Hakim, beliau menyatakan bahwasanya:

“Sebenarnya program takhassus ini sudah lama kita rancang. Sekitar tahun 2019 kita menyusun rancangan dan konsep program ini. Akan tetapi juga banyak pertimbangan di waktu itu. Kiai sebagai pengasuh sekaligus pengambil kebijakan juga mempertimbangkan banyak hal seperti konsep programnya, kesiapan SDM-nya dan kebutuhan masyarakat. Jadi nantinya ketika program ini berjalan tidak hanya sekedar berjalan tapi memiliki tujuan dan target yang jelas”⁹⁹

Kemudian pernyataan diatas didukung oleh pernyataan salah satu santri Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, Muhammad Hafidz Ahkam yang menyatakan bahwasanya:

“Salah satu terobosan yang terwujud dari kepemimpinan beliau yaitu terbentuknya program takhassus. Saya sendiri merasakan pernah mengikuti program tersebut. Program ini memang ditujukan

⁹⁷ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

⁹⁸ Observasi, 27 September 2025.

⁹⁹ Bapak Fariz RahmanHakim, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

bagi mereka yang memiliki minat lebih pada kitab, bagi mereka yang ingin mampu membaca kitab kuning dengan cepat. Programnya berjalan selama setahun, dalam jangka waktu inilah para santri dibina dan dibimbing oleh para asatidz agar mampu membaca kitab kuning”¹⁰⁰

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, bahwasanya peran kiai sebagai pemimpin pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo mampu mendorong bawahannya untuk berinovasi. Salah satunya dibentuknya program takhassus sebagai program percepatan baca kitab yang ditempuh selama satu tahun. Program ini kemudian dirancang dengan panduan sebagai acuan dalam melaksanakan program. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inovasi yang di dorong oleh kiai untuk menjaga kurikulum pendidikan pesantren tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat serta terus mengalami perkembangan.¹⁰¹

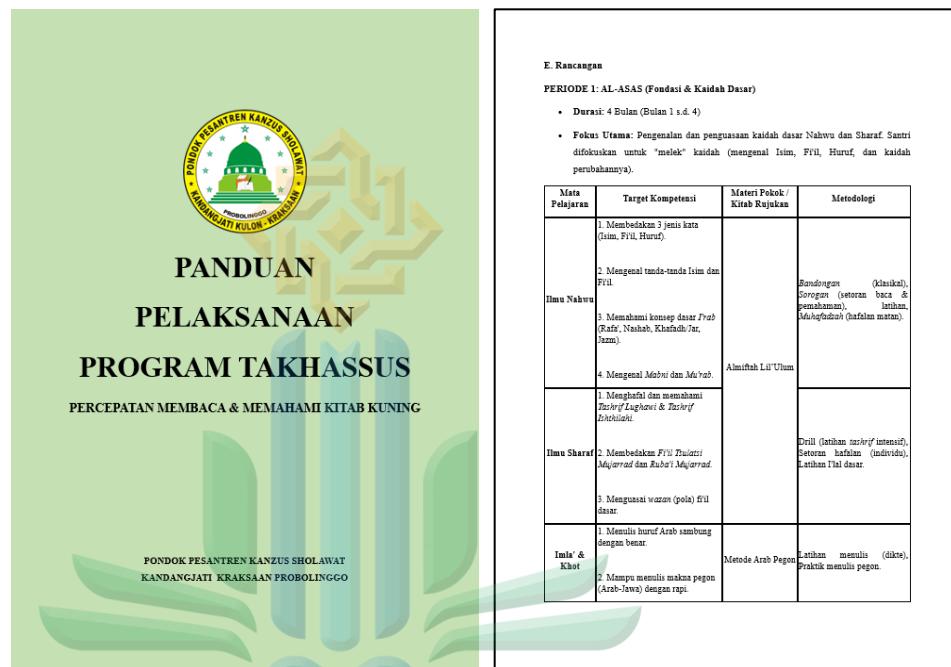


Gambar 4.7
Dokumentasi Pelaksanaan Program Takhassus

¹⁰⁰ Muhammad Hafidz Ahkam, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

¹⁰¹ Observasi, 27 September 2025.

Dalam gambar 4.7 adalah dokumentasi peserta didik ketika mengikuti pelaksanaan program takhassus, percepatan baca kitab yang merupakan inovasi yang telah terbentuk dan dilaksanakan di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Program ini di ikuti oleh sebanyak 15 orang yang terbagi menjadi tiga kelompok berbeda.¹⁰²



Gambar 4.8

Dokumentasi Buku Panduan Pelaksanaan Program Takhassus

Dalam gambar 4.8 adalah dokumentasi buku panduan pelaksanaan program takhassus yang diterapkan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo wujud dari inovasi pendidikan pesantren atas dorongan dan motivasi pengasuh pesantren.¹⁰³

Selain program takhassus, kepemimpinan beliau dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pesantren melalui program kebahasaan yang ada di pesantren. Program kebahasaan sudah lama beliau dan segenap asatidz rencanakan akan tetapi realisasinya baru terlaksana sekitar tahun 2020. Program ini berfokus pada pengajaran kosa kata

¹⁰² Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

¹⁰³ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

bahasa arab dan inggris guna melatih santri untuk bisa berbicara menggunakan bahasa arab dan inggris. Program ini kemudian menjadi pembiasaan terhadap santri. Setiap santri ketika berbicara kepada sesama santri, asatidz ataupun orang lain di lingkungan pesantren wajib menggunakan bahasa arab atau inggris. Melalui program ini kiai ingin mencetak santri yang terlatih dalam public speaking khususnya menggunakan bahasa arab dan inggris.¹⁰⁴

Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada KH. Syamsul Arifin Abdullah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau mengatakan bahwasannya:

“Sebenarnya program kebahasaan ini sudah lama menjadi rencana program pendidikan di pesantren ini. Akan tetapi perencanaan secara lebih lanjut baru kita bahas sekitar tahun 2020 yang mana bertepatan dengan adanya salah satu guru tugas yang mampu dalam mengajarkan bahasa arab dan inggris di pesantren ini. Program ini dibentuk sebenarnya untuk tujuan pengembangan kurikulum pendidikan yang ada di pesantren. Tujuannya menjadikan segala kegiatan pendidikan di Kanzus Sholawat orientasinya pada relevansi kurikulum, fleksibilitas, efisiensi serta efektifitas program pendidikan”¹⁰⁵

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Program kebahasaan di pondok pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dilaksanakan setiap sore setelah para santri selesai melaksanakan sholat ashar berjamaah. Pembelajaran dibagi menjadi kelas tamhidi, yaitu santri yang masih baru mengenal bahasa arab dan inggris dan kelas intensif, yaitu santri yang telah menyelesaikan pembelajaran di kelas tamhidi. Pengajar dari program kebahasaan ini terdiri dari asatidz

¹⁰⁴ Observasi, 27 September 2025.

¹⁰⁵ Bapak KH. Syamsul Arifin Abdullah, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 23 September 2025.

dan santri senior yang dirasa mampu dalam mengajarkan kosa kata bahasa arab dan inggris. Selain santri dikenalkan dengan kosa kata, juga dikenalkan dengan beberapa istilah dalam bahasa sarab dan inggris agar menjadi penunjang bagi mereka dalam percakapan menggunakan bahasa arab dan inggris.

Pembelajaran kebahasaan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo berlangsung secara intensif setiap hari. Pembelajaran berlangsung kurang lebih sekitar 30 menit sampai 1 jam lamanya. Pembelajaran kebahasaan sengaja diberikan porsi jam yang lebih sedikit agar tidak menghilangkan fokus santri. Meski dilaksanakan dengan porsi jam yang lebih sedikit akan tetapi program ini dilakukan secara terus menerus.¹⁰⁶

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fariz Hakim Rahman selaku Biro Pendidikan Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAMKA MEDAN

“Program kebahasaan ini sengaja kita rancang dengan porsi jam yang sedikit dari kegiatan pendidikan pesantren lainnya. Karen fokus kita pada pengenalan santri terhadap bahasa terlebih dahulu. Nanti jika mereka tertarik dan merasa nyaman dengan program ini, mereka akan mengambangkan kemampuannya secara sendiri. Program kebahasaan juga sebagai wujud dari cita-cita kiai dalam menyajikan pendidikan pesantren yang lebih beragam di pesantren ini agar pendidikan di Kanzus Sholawat tetap relevan dengan arah perkembangan zaman”¹⁰⁷

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan

¹⁰⁶ Observasi, 27 September 2025.

¹⁰⁷ Bapak Fariz RahmanHakim, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 25 September 2025.

pesantren, bahwa program kebahasaan adalah wujud dari inovasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pesantren. Pengembangan ini atas dorongan dari kiai sebagai pemimpin di pesantren yang berupa motivasi inspirasional serta rangsangan intelektual untuk mewujudkan visi dan misi pesantren. Pembelajaran kelas bahasa dilaksanakan secara intensif setiap hari dengan porsi jam pembelajaran yang relatif singkat untuk menjaga fokus dan efektivitas santri selama pembelajaran.¹⁰⁸



Gambar 4.9

Dokumentasi Pelaksanaan Program Kebahasaan Kelas Intensif

Dalam gambar 4.9 adalah dokumentasi program kebahasaan kelas intensif yang dilaksanakan di ruang kelas. Terdiri dari Ustazd sebagai pengajar dan santri kelas intensif yang telah menyelesaikan pendidikan di kelas tamhidi.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi, 27 September 2025.

¹⁰⁹ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 27 September 2025.

Pengembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo sangat signifikan. Pada awal mula pesantren, asrama santri hanya berjumlah 10 kamar. Sedangkan saat ini telah mengalami perkembangan menjadi total 24 kamar untuk asrama santri. Pembangunan asrama santri ini sebagai upaya yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo. Hal ini untuk menjamin agar santri selama melaksanakan pendidikan di pesantren merasa nyaman. Dengan adanya penambahan bangunan asrama, juga membuat kuota santri bertambah sehingga jumlah santri mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya beriringan dengan pembangunan yang dilakukan secara terus menerus.¹¹⁰

Pernyataan ini berdasarkan wawancara kepada Ustadz Sholihin selaku Biro Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pembangunan di pesantren ini rata-rata diinisiasi oleh pengasuh yaitu kiai. Dulu asrama santri masih terbatas sehingga jumlah santri juga harus dibatasi supaya tidak terjadi kelebihan jumlah santri. Akan tetapi pengembangan terus dilakukan salah satunya penambahan jumlah asrama sebagai upaya untuk menjamin santri merasa nyaman dalam mengikuti pendidikan yang ada di pesantren. Pada 4 tahun terakhir ini memang pembangunan di pesantren cukup masif. Banyak sarana dan prasarana yang sudah dibangun dan terus dikembangkan oleh kiai.”¹¹¹

Bertambahnya jumlah asrama sebagai tempat santri bermukim di pesantren juga membawa dampak positif dikarenakan dengan adanya

¹¹⁰ Observasi, 7 Oktober 2025.

¹¹¹ Bapak Sholihin, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 6 Oktober 2025.

fasilitas prasarana santri yang memadai sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan. Kemudian pernyataan ini dikuatkan oleh wawancara peneliti kepada Muhammad Hafidz Ahkam selaku santri di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kaksaan Probolinggo, beliau mengatakan bahwasanya:

“Pada awal berdirinya pesantren ini asrama masih cukup terbatas. Sehingga jumlah santri juga tidak terlalu banyak. Alhamdulillah PP. Kanzus Sholawat tiap tahunnya selalu ada pembangunan dan pengembangan khususnya di sarana dan prasarana pendidikannya. Seperti asrama yang saat ini sudah ada sekitar 24 kamar santri untuk bermukim. Dengan fasilitas yang memadai ini kami sebagai santri dapat dengan nyaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren ini.”¹¹²

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren, bahwasanya pembangunan asrama santri di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo merupakan bentuk pengembangan sarana dan prasarana pesantren. Pengembangan yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dalam menunjang pelaksanaan program pendidikan yang ada di pesantren. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren berlangsung setiap tahun dengan penambahan jumlah asrama santri yang semula berjumlah 10 kamar sekarang menjadi 24 kamar untuk santri bermukim.¹¹³

¹¹² Muhammad Hafidz Ahkam, diwawancara oleh Peneliti, Probolinggo, 6 Oktober 2025

¹¹³ Observasi, 7 Oktober 2025.



**Gambar 4.10
Dokumentasi Asrama Baru Santri**

Gambar 4.10 merupakan dokumentasi asrama baru santri yang dibangun di kompleks putri. Asrama tersebut digunakan sebagai tempat santri bermukim di pesantren. Total terdapat 24 asrama santri putra dan putri di kompleks Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.¹¹⁴

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya aspek pertimbangan individual diwujudkan melalui pendekatan yang humanis dan suportif terhadap seluruh elemen pesantren. Kiai memberikan ruang bagi para asatidz untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi kurikulum serta berupaya mengakomodasi beragam minat santri agar proses pendidikan tetap relevan. Kepedulian terhadap kebutuhan individu ini juga tercermin secara nyata dalam kebijakan infrastruktur yang memprioritaskan kenyamanan santri, salah satunya dengan meningkatkan kapasitas asrama secara signifikan demi menjamin terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi para penuntut ilmu.

¹¹⁴ Dokumentasi di PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo, 7 Oktober 2025.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.3 Data Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<p>a) Visi Kiai tentang pendidikan disampaikan secara jelas (sederhana namun bermakna), menanamkan motivasi intrinsik (niat ibadah) kepada para guru.</p> <p>b) Kiai memotivasi asatidz untuk berkontribusi dalam pembangunan sarpras, tidak dengan menyuruh, melainkan dengan memimpin dan terlibat langsung.</p>
2.	Stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<p>a) Kiai terbuka untuk masukan terkait sarpras; beliau bisa diajak berdialog dan aspirasi tentang kebutuhan fasilitas umumnya didengar.</p> <p>b) Beliau menciptakan budaya partisipatif dengan mengajak berdiskusi para guru saat evaluasi dan menghargai aspirasi mereka.</p>
3.	Pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<p>a) Kiai memberikan perhatian personal kepada guru; Beliau memberi nasihat yang menenangkan untuk masalah pribadi guru dan santri.</p> <p>b) Kiai menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan kenyamanan santri dan guru dengan mendengarkan aspirasi mereka, meskipun realisasinya bertahap.</p>

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh ketika di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan perolehan data, maka pembahasan ini akan diungkapkan Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo.

1. Pembahasan tentang Motivasi Inspirasional Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Gaya kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga relevansi, fleksibilitas, kontiunitas, efisiensi dan efektifitas kurikulum.

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa aspek pengaruh idealisme, Kiai menanamkan visi moral yang kuat sebagai fondasi kurikulum. Visi tersebut termanifestasi dalam slogan "Mencetak pemimpin yang berjiwa Nabawi dan berkemampuan Kaffah". Kiai menekankan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada intelektualitas, tetapi harus diimbangi dengan pembentukan karakter Jiwa Nabawi untuk mencegah lahirnya lulusan yang hanya pandai dalam bidang ilmiah dan tidak memiliki akhlak dan adab. Kiai melalui kajian kitab rutin setiap subuh mengajarkan nilai moral dan adab kepada santri menggunakan kitba Bidayatul Hidayah sebagai pengantarnya. Selain itu, Kiai menjadi role model melalui sikap tawadhu dan kedalaman ilmu, khususnya dalam penguasaan kitab kuning, yang menjadi sumber motivasi intrinsik bagi para guru dan santri untuk meneladani beliau.

Kiai menerapkan motivasi inspirasional dengan menetapkan standar akademik yang tinggi. Hal ini terlihat dari kebijakan menjadikan hafalan kitab Taqrirat Alfiyah Ibn Malik sebagai standar wajib kelulusan,

bukan sekadar prestasi tambahan. Kiai menegaskan bahwa di pesantren ini, hafalan tersebut adalah sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap santri di kelasnya masing-masing. Selain itu, Kiai memotivasi terciptanya sinergi antara lembaga formal (SMP/MA) yang berfokus pada prestasi sains dan Madrasah Diniyah (MDI) yang berfokus pada prestasi kitab, guna menciptakan lulusan yang unggul di kedua bidang.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbis dan Judge menyatakan bahwa sebagai pemimpin kharismatik, pemimpin dipandang oleh pengikutnya memiliki kemampuan dalam mengatikulasi visi dan misi organisasi kepada pengikutnya, sehingga pengikut mempunyai keyakinan mendalam kepada pemimpin. Motivasi inspirasional merupakan kemampuan pemimpin menyampaikan visi dan misi lembaga pendidikan. Ia memotivasi anggotanya dengan pekerjaan yang bermanfaat dan menantang serta menunjukkan optimisme dan antusias. Dengan begitu anggotanya akan menunjukkan komitmen terhadap tujuan lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, KH. Imam Zarkasyi berpendapat pengembangan kurikulum pesantren sangat ditentukan oleh sosok kiai. Peran yang dilaksanakan kiai dapat berupa dorongan dan motivasi terhadap anggotanya dalam menganalisa kebutuhan dan tututan zaman dan masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam rumusan kurikulum yang integratif dan adaptif sesuai dengan ciri khas dan tujuan

lembaga. Desain kurikulum pendidikan pesantren sebagai kurikulum yang seimbang antara ilmu kepesantrenan dan ilmu pengetahuan umum.

Pengaruh idealis dan integritas Kiai menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan publik. Kepercayaan ini membuat stakeholder, khususnya jamaah Majelis Sholawat Al-Waly, wali santri, dan simpatisan, bersedia berkontribusi secara finansial maupun material dalam pembangunan pesantren. Sikap jujur dan kesungguhan Kiai dalam mengelola amanah pembangunan menumbuhkan rasa percaya yang kuat, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana terus meningkat.

Kiai mampu memotivasi para donatur dan stakeholder dengan mengaitkan partisipasi pembangunan sebagai nilai ibadah. Beliau sering menyampaikan narasi bahwa kontribusi dalam perluasan pesantren (pembebasan lahan) merupakan tabungan akhirat atau amal jariyah.

Strategi motivasi ini terbukti efektif dalam keberhasilan perluasan lahan pesantren dari 1,5 hektar menjadi total 3 hektar. Kiai juga menerapkan konsep gotong royong yang saling menguntungkan, di mana pesantren menanggung separuh harga tanah dan sisanya ditanggung donatur.

Dari hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbins dan Judge menyatakan bahwa seorang pemimpin karismatik mampu membangun kepercayaan pengikut melalui artikulasi visi yang kuat. Kemampuan ini, yang dikenal sebagai motivasi inspirasional, diwujudkan dengan memberikan tantangan kerja yang bermanfaat serta

menunjukkan sikap antusias. Dampaknya, anggota merasa termotivasi dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap visi lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Muhammad Thariq Dkk berpendapat bahwa setiap roda pengembangan infrastruktur tentu membutuhkan energi penggerak berupa pendanaan yang memadai. Oleh karena itu, tahap pendanaan dan kerjasama menjadi urat nadi yang menghidupi seluruh proses. Pengelola secara aktif mengidentifikasi dan mengupayakan berbagai sumber pendanaan, mulai dari alokasi dana pemerintah, dukungan yayasan, hingga partisipasi aktif dari komite sekolah dan masyarakat.

2. Pembahasan tentang Stimulus Intelektual Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Indikator stimulasi intelektual terlihat sangat dominan dalam berbagai inovasi kurikulum yang didorong oleh Kiai. Beliau merangsang pembaruan dengan memadukan kurikulum dari dua pesantren besar, yaitu mengadopsi materi kitab dari Pondok Pesantren Lirboyo dan metode Al-Miftah dari Pondok Pesantren Sidogiri. Selain integrasi kurikulum inti, Kiai juga menginisiasi pembentukan Kelas Prestasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi program tahfidz, pengembangan kebahasaan, serta pencapaian prestasi ilmiah santri.

Dorongan inovasi dari Kiai juga menyentuh aspek metodologi dan program percepatan. Kiai mendorong para ustadz untuk

berekspresi dengan metode baru, seperti pembentukan kelompok belajar kecil untuk meningkatkan efektivitas hafalan serta pengembangan metode baca kitab per-lafadz untuk memudahkan pemahaman santri. Terobosan lain yang signifikan adalah lahirnya Program Takhassus, sebuah program percepatan baca kitab kuning yang ditempuh selama satu tahun dengan tahapan terstruktur mulai dari pengenalan nahwu-sharaf, praktik baca, hingga pemahaman mendalam. Di samping itu, Kiai mengimplementasikan program intensif Bahasa Arab dan Inggris melalui kelas Tamhidi dan Intensif, guna membekali santri kemampuan public speaking yang relevan dengan tuntutan zaman.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbins dan Judge menyatakan bahwa dalam menjalankan roda kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, pemimpin perlu menstimulus anggotanya agar meningkatkan kecerdasan, kreatifitas serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam lembaga pendidikan. Pemimpin memberi pemahaman bahwa setiap masalah yang muncul dalam lembaga dipandang sebagai celah dan tantangan agar terus berinovasi dan berkembang.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Fauzan berpendapat kurikulum pesantren biasanya berupa rancangan pembelajaran dan pendidikan mengenai keagamaan islam. Intergrasi kurikulum dilakukan dengan tidak menghilangkan karakteristik pendidikan pesantren dan memasukkan ilmu pengetahuan umum dalam bahan pembelajarannya serta

mengaitkan antara bidang kajian ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum.

Sehingga unsur unsur ilmu saling berkaitan.

Dalam merancang sarana prasarana, Kiai menstimulasi pemikiran kritis para pengurus dan asatidz dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan desain dan analisis kebutuhan. Sebelum pembangunan fisik dieksekusi oleh pihak eksternal, Kiai mengajak asatidz berdiskusi mengenai tata letak dan desain bangunan agar memiliki ciri khas serta fungsionalitas yang optimal. Pelibatan ini memastikan bahwa pembangunan tidak hanya sekadar fisik, tetapi didasarkan pada analisis kebutuhan riil di lapangan demi efektivitas pendidikan.

Pandangan ini sejalan dengan teori Robbins dan Judge, yang menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan dalam institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk memberikan stimulasi intelektual kepada bawahannya. Pemimpin harus mampu mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi, serta menanamkan pola pikir bahwa setiap kendala yang dihadapi lembaga bukanlah hambatan, melainkan tantangan strategis untuk terus berkembang.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Thaariq DKK berpendapat bahwasanya Perencanaan strategis yang telah disusun kemudian ditransformasikan ke dalam tahap implementasi fisik sebagai wujud nyata pengembangan infrastruktur. Tahap ini mencakup spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pengadaan sarana pendidikan seperti literatur dan peralatan laboratorium, hingga pembangunan fisik berskala besar seperti

renovasi atau penambahan ruang kelas. Seluruh proses eksekusi dilakukan dengan tetap berpedoman pada rencana awal, dengan penekanan ketat pada aspek kualitas, fungsionalitas, dan standar keselamatan.

3. Pembahasan tentang Pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

Kiai menunjukkan perhatian individu dengan bertindak sebagai fasilitator yang aspiratif. Dalam pengembangan kurikulum, Kiai secara aktif melibatkan para guru dan santri dalam proses evaluasi dan perancangan metode pembelajaran. Beliau menyediakan ruang diskusi, baik melalui rapat bulanan maupun forum informal, untuk menyerap aspirasi bawahan. Selain itu, program pendidikan dirancang fleksibel untuk mengakomodasi minat santri yang beragam, seperti adanya jalur khusus bagi santri yang memiliki kecenderungan minat tinggi pada kitab kuning melalui kelas Takhassus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbins dan Judge menyatakan bahwa pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai mentor kepada anggotanya. Ia menumbuhkan iklim organisasi yang saling berinteraksi antara pemimpin dan anggotanya. Selain itu pemimpin juga mendengarkan dengan seksama kebutuhan masing-masing anggotanya. Ia memandang anggotanya sebagai individu yang utuh bukan sekedar sebagai karyawan sehingga perilaku pemimpin terhadap

anggotanya disesuaikan dengan kebutuhan dan perbedaan masing-masing anggota.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hamalik berpendapat bahwa pengembangan kurikulum merujuk pada penyajian pembelajaran yang fleksibel. Fleksibel yang dimaksud yaitu dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan peserta didik mampu menerima sajian pembelajaran dengan optimal meski berbeda latar belakang. Sedangkan pendidik dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik dan lingkungan mereka.

Kiai menempatkan kenyamanan santri sebagai prioritas utama dalam pengembangan fasilitas. Peningkatan jumlah asrama santri secara signifikan, dari semula 10 kamar menjadi 24 kamar, merupakan wujud perhatian Kiai terhadap kenyamanan tempat tinggal santri. Kiai menyadari bahwa fasilitas yang memadai akan mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu, Kiai juga mendengar aspirasi dari para asatidz mengenai desain ruang kelas yang ergonomis agar proses belajar mengajar berjalan nyaman dan efektif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Robbins dan Judge menyatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan, pemimpin menjalankan peran strategis sebagai mentor yang membangun iklim interaktif dan komunikatif. Pemimpin tidak menempatkan anggota sekadar sebagai bawahan, melainkan sebagai individu utuh yang memiliki aspirasi unik.

Oleh karena itu, pemimpin mendengarkan setiap kebutuhan anggota secara mendalam dan menyesuaikan pendekatan kepemimpinannya berdasarkan perbedaan karakteristik serta kebutuhan personal masing-masing individu.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Muhammad Ibnu Faruk Fauzi berpendapat bahwa perjalanan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan senantiasa diawali dengan sebuah fondasi yang kokoh, yaitu tahap analisis kebutuhan. Pengelola pendidikan secara teliti memetakan kondisi fasilitas yang ada, menginventarisasi setiap aset, dan menilai kelayakannya. Dari sana, akan terlihat jelas sebuah kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan, baik yang dituntut oleh standar nasional pendidikan maupun oleh visi dan misi lembaga itu sendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Eko Budiywono dan Khoirul Fahmi Iskandar, pengembangan sarana prasarana juga sebagai upaya memenuhi standarisasi pelaksanaan pendidikan yang telah tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional, dengan meningkatkan kepekaan terhadap seluruh elemen pendidikan terkait perawatan, pengelolaan, perenovasian serta peningkatan kenyamanan sarana dan prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, studi tentang Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai termanifestasi melalui internalisasi visi "Berjiwa Nabawi" yang bersumber dari kajian kitab Bidayatul Hidayah dan filosofi Kanzus Sholawat. Penerapan dimensi ini secara signifikan membentuk identitas kelembagaan serta menetapkan standar kompetensi akademik santri melalui kewajiban hafalan Alfiyah. Selain itu, aspek motivasi inspirasional terbukti efektif memobilisasi kepercayaan publik dan partisipasi donatur dalam pengembangan infrastruktur lahan seluas tiga hektar yang berlandaskan semangat amal jariyah.
2. Penerapan stimulus intelektual terbukti mendorong inovasi melalui perpaduan kurikulum Lirboyo dan Sidogiri, yang melahirkan program unggulan kelas takhassus dan pengembangan kebahasaan. Dalam konteks infrastruktur, stimulasi ini diimplementasikan dengan melibatkan pengurus dalam analisis dan perancangan bangunan, sehingga memastikan ketersediaan fasilitas yang fungsional dan tepat guna.

3. Penerapan pertimbangan individual dilakukan melalui pendekatan humanis terhadap seluruh elemen pesantren. Hal ini dibuktikan dengan pelibatan asatidz dalam evaluasi kurikulum dan akomodasi terhadap minat santri, yang berimplikasi pada terjaganya relevansi pendidikan. Dalam aspek fisik, kepedulian tersebut diimplementasikan melalui kebijakan peningkatan kapasitas asrama yang terbukti menjamin kenyamanan dan kondusifitas lingkungan belajar.

B. Saran-saran

Dengan berpacu pada beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dalam bagian ini peneliti akan mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak lembaga terkait dan lembaga pendidikan lainnya terkait antara lain:

1. Bagi Pengasuh Pesantren

Pengasuh disarankan untuk mempertahankan konsistensi kepemimpinan transformatif dan keteladanan guna menjaga semangat pengabdian seluruh elemen pesantren. Bersamaan dengan itu, perlu dilakukan perluasan jaringan kerja sama strategis dengan berbagai instansi yang berorientasi ganda, yakni mendukung pembangunan fisik sekaligus meningkatkan mutu akademik santri.

2. Bagi Biro Pendidikan Pesantren

Biro Pendidikan disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program-program inovasi kurikulum yang telah berjalan, seperti program percepatan baca kitab dan kelas prestasi.

Selain itu, perlu disusun program pelatihan bagi para guru secara rutin dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar gagasan pembaruan dari Pengasuh dapat diterjemahkan dengan baik menjadi kemampuan mengajar yang efektif dan profesional di dalam kelas.

3. Bagi Biro Sarana dan Prasarana Pesantren

Sebaiknya Biro Sarana dan Prasarana menyusun rencana induk pembangunan jangka panjang agar tata letak bangunan pesantren lebih terarah, rapi, dan estetis. Selain berfokus pada pendirian gedung baru, sangat disarankan untuk mengutamakan sistem perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada secara rutin. Langkah ini penting untuk memastikan usia bangunan lebih panjang demi menjamin keamanan dan kenyamanan santri dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian yang sama dapat memanfaatkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan literasi yang berfokus pada bidang yang sama terkait kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di pondok pesantren lain.

Demikian penelitian mengenai kepemimpinan transformasional Kiai di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat ini disusun berdasarkan studi literatur dan observasi lapangan. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang membangun

sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rivai, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan,” MANEGGGIO 3, No. 2 (September 2020)

Alamsyah Syahabuddin et al., “Fungsi Leadership dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Makassar,” Jurnal Governance and Politics 1, No. 2 (November 2021)

Anny Syukriya, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang)” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Arif Ismunandar dan Hafiedh Hasan, “Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan,” Jurnal Al – Qiyam 3, No. 2 (December 2022)

Armiyanti et al., “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan,” Jurnal Educatio 9 No. 2 (Juni 2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>

Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12, No. 3 (2020)

Bahar Agus Setiawan, Abd. Muhith, Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan (Depok: Rajawali Press, 2019)

Basirun dan Turimah, “Konsep Kepemimpinan Transformasional,” MindSet 1, No. 1 (Maret 2022)

Budi Sunarso, Teori Kepemimpinan (Yogyakarta: Madani Berkah Abadi, 2023)

Dewi Santi dan Yurika Aini, “Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid” Tadibah 3, No. 1 (Desember 2022)

Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. LP3ES, 2011.

Diva Angelia dan Dewi Puri Astiti, “Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement,” Psikobuletin 1, No. 3 (November 2020)

Eko Budiywono dan Khoirul Fahmi Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana MAN 3 Banyuwangi” JMPID 2, No. 1 (April 2020)

Endah Marendah Ratnanungtyas et al., Metodologi Penelitian Kualitatif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023)

Eny Machsusiyah Zin et al., "Studi Literatur: Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja" Journal of Management and Social Sciences 1, No. 2 (Juli 2023)

Fathur Rahman et al., "Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr :18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah," JKI 13, No. 1 (Februari 2023)

Fauzan, Kurikulum dan Pembelajaran (Tangerang: GP Press, 2017)

Feny Rita Fiantika et al., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Fitri Wahyuni, Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam," Salem Vol. 2, no. 2, (2021)

Futika Permatasari et al., "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis" Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences 4, No. 3 (November 2023)

Haqiqi Rafsanjani, "Kepemimpinan Transformasional," Jurnal Masharif al-Syariah 4, No. 1 (Mei 2019)

Hasmiza dan Ali Muhtarom, "Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi" Arfannur 3, No. 3 (Januari 2023)

Hasnadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" Bidayah 12, No. 2 (Desember 2021)

Heru Setiawan, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional," AT-TA'LIM 2, No. 2 (Oktober 2020)

Ijudin, Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren (Banyumas: CV Pena Persada, 2021)

Ira Kusmawati dan Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 2, No. 1 (Januari 2024)

Jamilatul Hasanah et al., "Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional: Sistematika Tinjauan Literatur," JIKMA 1, no. 4 (Agustus 2023)

Khairuddin, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior," *Jurnal Islamika Granada* 1, No. 1 (September 2020)

Khoirun Nisa dan Chusnul Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren" *Inovatif* 6, No. 1 (Pebruari 2020)

M. Munir, "Pengembangan Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholish Madjid," *Intizam* 4, no. 2 (April 2021)

Muh. Bahrul Mu'min dan Julia Nur Maulida, "Dialektika Al-Qur'an Terhadap Kepemimpinan Transformasional," *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023)

Muhammad Abdul faruk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Yayasan Matahari Banyuwangi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, No. 1 (September 2020)

Muhammad Thaariq et al., "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta" *JURNAL INDOPEDIA* 2, No. 2 (Juni 2024)

Noor Hakim, "Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada PT Indo cement Tunggal Pakarsa Tbk, Lembar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

Nur Ihsan, Kepemimpinan Transformasional; Suatu kajian Empiris di perusahaan (Bandung: Alfabeta, 2019)

Nurhidayat et al., Inovasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Al-Furqon Cimerak" *Cendekia Inovatif dan Berbudaya* 1, No. 3 (Januari 2024)

Okfrida Hidayati, Anisa Fitri dan Eva Dewi, "Pembaharuan Pendidikan Pesantren menurut KH. Imam Zarkasyi dan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli" *Ainara Journal* 5, No. 3 (September 2024)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

Qoyyimun Nafal, Binti Maunah dan Achmad Patoni, "Hakikat Kepemimpinan Transformasional," *IHSANIKA* 2, no. 3 (September 2024)

Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar" Jurnal Elementaria Edukasia 6, No. 2 (Juni 2023)

Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 3, No. 2 (Desember 2022)

Shelty D.M. Sumual et al., "Hubungan Prinsip Dan Gaya Kepemimpinan Dengan Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori," Jurnal Cendekia Ilmiah 4, No. 1 (Desember 2024)

Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo dan Rahmat Lutfi Guefera, "Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren tentang Klasifikasi dan Model Pendidikan Pesantren)" Paramurobi 4, No. 1 (Juni 2021)

Suhadi Winoto, Dasar-dasar Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Bildung, 2020)

Suharti et at., "Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern," Nusra 5, No. 1 (Februari 2024)

Syarifatuz Zakiyah, "Kepemimpinan Transformasional 'KH Ahmad Dahlan' dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

Tafsir Surah Al-Anbiya' ayat 73, Learn Quran Tafsir, diakses Maret 01, 2025, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-21-al-anbiya'/ayat-73>.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

Wendy Sepmady Hutahaean, Filsafat dan Teori Kepemimpinan (Malang: Ahlimedia Pers, 2021)

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Abidillah
NIM : 21410030020
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo”** adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2025



Muhammad Ihsan Abidillah
NIM 214101030020

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<p>1. Kepemimpinan Transformasional Kiai</p> <p>2. Pengembangan Pendidikan Pesantren</p>	<p>a. Kepemimpinan Transformasional Kiai</p> <p>a. Pengembangan Pendidikan Pesantren</p>	<p>1. Pengaruh Ideal</p> <p>2. Motivasi Inspirasional</p> <p>3. Rangsangan Intelektual</p> <p>4. Pertimbangan Individu</p> <p>1. Pengembangan Kurikulum</p> <p>2. Pengembangan Sarana dan Prasarana</p>	<p>Data Primer: Informan:</p> <p>1. Pengasuh PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo</p> <p>2. Biro Pendidikan PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo</p> <p>3. Biro Sarpras PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo</p> <p>4. Santri pondok pesantren Kanzus Sholawat</p> <p>Data Sekunder:</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>Pendekatan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif Lapangan (Field Research)</p> <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan <p>Teknik Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trianggulasi sumber - Trianggulasi teknik 	<p>1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan kurikulum Pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?</p> <p>2. Bagaimana kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo?</p>

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

NO	ASPEK OBSERVASI	INDIKATOR OBSERVASI	CATATAN OBSERVASI
1	Motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Visi dan misi pendidikan pondok pesantren Motivasi inspiratif yang disampaikan oleh kiai. 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)
2	Stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Keterbukaan dalam menerima masukan, kritik dan inovasi mengenai kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren penciptaan budaya partisipatif dengan para SDM pesantren 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)
	Pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> Perhatian personal kepada guru dan santri Perhatian terhadap kebutuhan kenyamanan santri dan guru. 	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / pelaksanaan program, dll)

B. Pedoman Wawancara

1. Motivasi inspirasional kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
 - a. Visi dan misi pendidikan pondok pesantren
 - b. Motivasi inspiratif yang disampaikan oleh kiai
2. Stimulus intelektual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
 - a. Keterbukaan dalam menerima masukan, kiritik dan inovasi mengenai kurikulum dan sarana prasarana pendidikan pesantren
 - b. penciptaan budaya partisipatif dengan para SDM pesantren
3. Pertimbangan individual kepemimpinan transformasional kiai dalam pengembangan pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
 - a. Perhatian personal kepada guru dan santri
 - b. Perhatian terhadap kebutuhan kenyamanan santri dan guru.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
2. Dokumentasi lokasi di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
3. Dokumentasi Visi, Misi di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
4. Dokumentasi data guru di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
5. Dokumentasi data siswa di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
6. Dokumentasi struktur organisasi di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo

7. Dokumentasi program kegiatan dan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
8. Dokumentasi buku program takhassus di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
9. Dokumentasi perluasan lahan pesantren sebagai prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo
10. Dokumentasi bangunan dan sarana pendidikan di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PERTANYAAN

Untuk Narasumber Inti (Kiai Pengasuh)

1. Untuk mengetahui dari kepemimpinan kiai dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren
 - a. Apa yang menjadi landasan utama Kiai dalam merancang dan menentukan arah kurikulum di pesantren ini?
 - b. Bagaimana cara Kiai menanamkan visi dan tujuan kurikulum tersebut kepada para ustadz dan pengurus agar mereka memiliki semangat dan pemahaman yang sama?
 - c. Dalam forum atau kesempatan apa saja biasanya Kiai menyampaikan harapan dan motivasi terkait pentingnya kualitas pengajaran dan pembelajaran di pesantren?
 - d. Bagaimana cara Kiai memastikan kurikulum di sini tetap relevan tanpa meninggalkan tradisi salaf?
 - e. Bagaimana proses pengambilan keputusan jika ada usulan untuk menambah materi baru, kitab baru, atau bahkan metode mengajar yang baru?
 - f. Pernahkah Kiai mendorong para ustadz untuk mencoba hal-hal baru dalam mengajar yang mungkin berbeda dari tradisi sebelumnya?
 - g. Bagaimana cara Kiai membina dan mendukung para ustadz secara personal dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran mereka?
 - h. Bagaimana Kiai memandang pentingnya memperhatikan kebutuhan dan potensi individual para santri dalam proses belajar mereka?
2. Untuk mengetahui dari kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren
 - a. Sejauh mana pentingnya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan pendidikan di pesantren?
 - b. Bagaimana cara Kiai membangun kepercayaan dan menggerakkan partisipasi (baik dari wali santri, alumni, maupun masyarakat) untuk mendukung pembangunan di pesantren?

- c. Apa contoh keteladanan yang Kiai tunjukkan dalam hal merawat dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada?
- d. Aspek apa saja yang menjadi pertimbangan utama Kiai agar fasilitas yang dibangun benar-benar nyaman dan sesuai dengan kebutuhan para santri dan ustaz?
- e. Setelah sebuah fasilitas selesai dibangun, bagaimana Kiai memastikan fasilitas tersebut dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya?

Untuk Narasumber Pendukung (Biro Pendidikan, Biro Sarpras, Santri)

- 1. Untuk mengetahui dari kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren
 - a. Bagaimana cara Kiai menyampaikan visi atau tujuan pendidikan kepada Anda? (sebagai ustaz/ustadzah)
 - b. Apakah Anda merasa dilibatkan atau didengarkan aspirasinya dalam proses evaluasi atau pengembangan kurikulum?
 - c. Apakah Kiai mendorong Anda untuk mencoba hal-hal baru dalam belajar atau mengajar?
 - d. Pernahkah Anda mendapatkan bimbingan atau nasihat pribadi dari Kiai terkait kesulitan dalam mengajar atau belajar?
- 2. Untuk mengetahui dari kepemimpinan kiai dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan pesantren
 - a. Bagaimana cara Kiai biasanya menggalang semangat kami semua (ustadz/santri) untuk ikut serta dalam pembangunan?
 - b. Apakah Kiai menjadi contoh yang baik dalam hal merawat fasilitas pesantren?
 - c. Apakah Anda merasa aspirasi mengenai kebutuhan fasilitas (misalnya, kondisi kamar, ruang kelas) didengar oleh pimpinan?
 - d. Apa yang membuat Anda atau masyarakat percaya dan mau berpartisipasi dalam program pembangunan yang digagas oleh Kiai?

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

JURNAL PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13830/ln.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Kanzus Sholawat
 Gang Srikandi RT01 / RW04 Ds. Kandangjati Kulon, Kec. Kraksaan, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030020
 Nama : MUHAMMAD IHSAN ABIDILLAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai KEPEMIMPINAN
 TRANSFORMASIONAL KIAI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
 PESANTREN DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT KRAKSAAN
 PROBOLINGGO selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga
 wewenang Bapak/Ibu KH. Syamsul Arifin Abdullah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Khotibul Umam

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN KANZUS SHOLAWAT
PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT**

Sekretariat: PP. Kanzus Sholawat, Kantor Pusat Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Waly,
Kelurahan Kandangjati Kulon Kraksaan Probolinggo, Jatim. 67282. HP. 085 231 023 670

SURAT KETERANGAN

Nomor: 012/B-3/PPKS.20.16/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Syamsul Arifin Abdullah
Jabatan : Pimpinan dan Pengasuh PP. Kanzus Sholawat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Ihsan Abidillah
NIM : 214101030020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo dengan judul penelitian "Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo" yang dilaksanakan pada tanggal 05 September 2025 sampai dengan 15 Oktober 2025.

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai mana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B



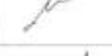
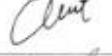
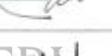
Probolinggo, 15 Oktober 2025

Pimpinan dan Pengasuh
PP. Kanzus Sholawat Kraksaan,

KH. Syamsul Arifin Abdullah

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**JURNAL PENELITIAN****DI PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT KRAKSAAN PROBOLINGGO**

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1.	5 September 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	
2.	10 September 2025	Silaturahmi dan melihat keadaan PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	
3.	10 September 2025	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4.	15 September 2025	Surat izin penelitian diterima dari PP. Kanzus Sholawat Kraksaan Probolinggo	
5.	23 September 2025	Melaksanakan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	
6.	25 September 2025	Melaksanakan wawancara dengan Biro Pendidikan pondok pesantren	
7.	27 September 2025	Silaturahmi dan melihat kegiatan kiai di pondok pesantren	
8.	6 Oktober 2025	Melaksanakan wawancara dengan Biro sarana prasarana pondok pesantren	
9.	7 Oktober 2025	Silaturahmi dan melihat kegiatan pengembangan pendidikan pesantren	
10.	15 Oktober 2025	Meminta tanda tangan surat selesa penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Probolinggo, 15 Oktober 2025

Mengetahui,
Pimpinan & Pengasuh
PP. Kanzus Sholawat

K.H. Syamsul Arifin Abdullah

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Lampiran 8. Pedoman Program Takhassus

PEDOMAN PROGRAM TAKHASSUS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

PONDOK PESANTREN KANZUS SHOLAWAT
KANDANGJATI KRAKSAAN PROBOLINGGO

PANDUAN PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASSUS
(Percepatan Membaca & Memahami Kitab Kuning)

A. Latar Belakang

Program Takhassus ini dirancang sebagai jalur percepatan (akselerasi) bagi para santri yang memiliki fokus khusus untuk menguasai kemampuan membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab kuning (kitab turats). Program ini didesain secara intensif dengan kurikulum yang terfokus dan terstruktur dalam durasi satu tahun untuk mencapai hasil yang maksimal.

B. Visi & Misi

- **Visi:** Mencetak santri yang mampu secara mandiri membaca, menerjemahkan, dan memahami isi kandungan kitab-kitab kuning dasar dalam waktu satu tahun.
- **Misi:**
 1. Memberikan pemahaman fundamental yang kokoh tentang kaidah dasar tata bahasa Arab (Nahwu & Sharaf).
 2. Melatih keterampilan santri dalam membaca teks Arab gundul (tanpa harakat) dengan metode penerjemahan makna Jawa (pegon/gandul).
 3. Mengembangkan daya analisis dan pemahaman santri terhadap konten dan konteks kitab yang dipelajari.

C. Target Peserta

Santri (baik mukim maupun non-mukim) yang telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dan memiliki komitmen tinggi untuk mengikuti program intensif selama 1 tahun.

D. Durasi & Struktur Program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Rancangan

PERIODE 1: AL-ASAS (Fondasi & Kaidah Dasar)

- **Durasi:** 4 Bulan (Bulan 1 s.d. 4)
- **Fokus Utama:** Pengenalan dan penguasaan kaidah dasar Nahwu dan Sharaf. Santri difokuskan untuk "melek" kaidah (mengenal Isim, Fi'il, Huruf, dan kaidah perubahannya).

Mata Pelajaran	Target Kompetensi	Materi Pokok / Kitab Rujukan	Metodologi
Ilmu Nahwu	1. Membedakan 3 jenis kata (Isim, Fi'il, Huruf). 2. Mengenal tanda-tanda Isim dan Fi'il. 3. Memahami konsep dasar <i>i'rab</i> (Rafa', Nashab, Khafadh/Jar, Jazm). 4. Mengenal <i>Mabni</i> dan <i>Mu'rab</i> .	Almiftah Lil'Ulum	<i>Bandongan</i> (klasikal), <i>Sorogan</i> (setoran baca & pemahaman), latihan, <i>Muhabadah</i> (hafalan matan).
Ilmu Sharaf	1. Menghafal dan memahami <i>Tashrif Lughawi</i> & <i>Tashrif Ishtihilahi</i> . 2. Membedakan <i>Fi'il Tsulatsi Mujarrad</i> dan <i>Ruba'i Mujarrad</i> . 3. Menguasai <i>wazan</i> (pola) fi'il dasar.	Metode Arab Pegon	Drill (latihan <i>tashrif</i> intensif), Setoran hafalan (individu), Latihan l'la dasar.
Imla' & Khot	1. Menulis huruf Arab sambung dengan benar. 2. Mampu menulis makna pegon (Arab-Jawa) dengan rapi.	Metode Arab Pegon	Latihan menulis (dikte), Praktik menulis pegon.

Evaluasi Periode 1: Tes tulis kaidah Nahwu-Sharaf, tes lisan hafalan *tashrif* dan *matan*

Jurumiyah:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

PERIODE 2: AT-TATHBIQ (Aplikasi & Penerjemahan)

- Durasi:** 4 Bulan (Bulan 5 s.d. 8)
- Fokus Utama:** Praktik membaca kitab gundul dengan makna Jawa (gandul) dan memulai latihan pemahaman level dasar.

Mata Pelajaran	Target Kompetensi	Materi Pokok / Kitab Rujukan	Metodologi
Nahwu	1. Menerapkan kaidah <i>Jurumiyah</i> dalam kalimat.	Almiftah Lil'Ulum	<i>Bandongan</i> (penjelasan kaidah lanjutan), Praktik <i>i'rab</i> (analisis kalimat).

Mata Pelajaran	Target Kompetensi	Materi Pokok / Kitab Rujukan	Metodologi
	2. Mampu menganalisis (<i>Irab</i>) kalimat sederhana. 3. Memahami lanjutan (misal: <i>Nawashib</i> & <i>Jawazim</i>).		
Praktik Baca Kitab (Fiqh)	1. Membaca teks Fiqh dasar tanpa harakat. 2. Memberi makna Jawa (gandul) dengan tepat sesuai <i>Prab</i> . 3. Menjawab pertanyaan dasar (Apa, Siapa, Kapan) dari teks.	<i>Fathul Qarib</i> (Syarah Taqrir)	<i>Bandongan</i> (Ustadz membaca dan memaknai, santri mengikuti), <i>Sorogan</i> (santri membaca di depan ustadz).
Praktik Baca Kitab (Akhlik)	1. Membaca dan memaknai kitab akhlak. 2. Memulai pemahaman "tipis" (mengambil iihrah/pelajaran sederhana).	<i>Ta'limul Muta'allim</i> atau <i>Bidayatul Hidayah</i>	<i>Bandongan</i> , Diskusi ringan (tanya jawab isi).

Evaluasi Periode 2: Tes praktik membaca dan memaknai kitab di hadapan pengaji, tes pemahaman dasar (menjawab soal lisan/tulis dari isi kitab).

PERIODE 3: AL-FAHM WA AT-TAHLIL (Pemahaman & Analisis)

- **Durasi:** 4 Bulan (Bulan 9 s.d. 12)
- **Fokus Utama:** Pendalaman pemahaman isi kitab, kemampuan analisis, dan penyimpulan (istinbath) hukum atau hikmah secara sederhana.

Mata Pelajaran	Target Kompetensi	Materi Pokok / Kitab Rujukan	Metodologi
Pendalaman Fiqh & Syarah	<p>1. Membaca, memaknai, dan <i>menjelaskan</i> (syarah) isi kitab.</p> <p>2. Mengidentifikasi dalil atau argumen dalam teks.</p> <p>3. Mampu menyimpulkan poin-poin utama dari satu bab.</p>	<p>Melanjutkan <i>Fathul Qarib</i> (lebih mendalam) atau kitab Fiqh lain yang setara.</p>	<p><i>Musyawarah</i> (diskusi kelompok), <i>Bahtsul Masail</i> (forum diskusi masalah), Presentasi santri.</p>

Evaluasi Periode 3: Ujian lisan (presentasi/penjelasan isi kitab), tugas tertulis (membuat kesimpulan bab), *Bahtsul Masail* (kemampuan berargumen).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Rancangan

PERIODE 1: AL-ASAS (Fondasi & Kaidah Dasar)

- **Durasi:** 4 Bulan (Bulan 1 s.d. 4)
- **Fokus Utama:** Pengenalan dan penguasaan kaidah dasar Nahwu dan Sharaf. Santri difokuskan untuk "melek" kaidah (mengenal Isim, Fi'il, Huruf, dan kaidah perubahannya).

Mata Pelajaran	Target Kompetensi	Materi Pokok / Kitab Rujukan	Metodologi
Ilmu Nahwu	1. Membedakan 3 jenis kata (Isim, Fi'il, Huruf). 2. Mengenal tanda-tanda Isim dan Fi'il. 3. Memahami konsep dasar <i>I'rāb</i> (<i>Rāfa'</i> , <i>Nashab</i> , <i>Khafadh/Jar</i> , <i>Jazm</i>). 4. Mengenal <i>Mabni</i> dan <i>Mu'rāb</i> .	Almiftah Lil'Ulum	<i>Bandongan</i> (klasikal), <i>Sorogan</i> (setoran baca & pemahaman), <i>Latihan</i> , <i>Muhaqafah</i> (hafalan matan).
Ilmu Sharaf	1. Menghafal dan memahami <i>Tashrif Lughawi</i> & <i>Tashrif Ishtiklāhi</i> . 2. Membedakan <i>Fi'il Tulisti Mujarrad</i> dan <i>Ruba'i Mujarrad</i> . 3. Menguasai <i>wazan</i> (pola) fi'il dasar.		<i>Drill</i> (latihan <i>tashrif</i> intensif), <i>Setoran hafalan</i> (individu), <i>Latihan I'lal dasar</i> .
Imla' & Khot	1. Menulis huruf Arab sambung dengan benar. 2. Mampu menulis makna pegan (Arab-Jawa) dengan rapi.	Metode Arab Pegan	<i>Latihan</i> menulis (dikte), <i>Praktik</i> menulis pegan.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 9. Riwayat Peneliti

RIWAYAT PENELITI

Nama Lengkap	: Muhammad Ihsan Abidillah
Tempat Tanggal Lahir	: Pamekasan, 2 Februari 2001
Alamat Rumah	: Sumber Nangka, Dusun Kopao, Desa Duko Timur, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 214101030020
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama	: Islam
Email	: ihsanab02@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda I (2007-2013)
2. Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al-Amien Prenduan (2013-2016)
3. Sekolah Menengah Atas Tahfidh Al-Amien Prenduan (2016-2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)